



UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

**ANALISIS RASIO KEUANGAN
HUBUNGANNYA DENGAN PROFITABILITAS
(PT. JAYAPARI STEEL CORP. Ltd. Tbk)**

**Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat akademik
untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang studi Manajemen
pada Program Pascasarjana Magister Manajemen
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**

Oleh :

BINSAR PANGARIBUAN

NIM : 2001961105

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
AGUSTUS 2003**



UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

ANALISIS RASIO KEUANGAN HUBUNGANNYA DENGAN PROFITABILITAS (PT. JAYAPARI STEEL CORP. Ltd. Tbk)

**Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat akademik
untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang studi Manajemen
pada Program Pascasarjana Magister Manajemen
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**

Oleh :

BINSAR PANGARIBUAN

NIM : 2001961105

**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
AGUSTUS 2003**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN
AKREDITASI SK DIRJEN DIKTI No. 69/DIKTI/KEP/1999

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama Mahasiswa : BINSAR PANGARIBUAN
N I M : 2001961105
Program Studi : Magister Manajemen
Bidang Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Tesis :

**ANALISIS RASIO KEUANGAN
HUBUNGANNYA DENGAN PROFITABILITAS
(PT. JAYAPARI STEEL CORP.Ltd.Tbk)**

Tesis ini telah dipertahankan di depan para penguji pada tanggal 6 Agt 2003 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Pembimbing dan Dewan Penguji

Pembimbing

Prof. Dr Singgih Riphath,APU

Dewan Penguji

Drs Chairuddin Syah Nasution M.Com

Drs, Yudi Pramadi ,MBA, M.Sc

Drs Bambang Dwiarto, MBA

ABSTRAKSI

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan dari tahun 1994-2000 menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan yang cenderung membaik dari tahun ketahun baik ditinjau dari sisi *likuiditas*, *solvabilitas*, maupun *rentabilitas*. Namun demikian untuk jangka pendek posisi likuiditas masih mengalami hambatan, hal ini ditunjukkan oleh *current ratio* ternyata masih relatif sangat rendah sehingga ada kesulitan dalam pengelolaan modal kerja, dan manajemen mengalami kesulitan mengalokasikan dana cash yang terbatas untuk investasi-investasi jangka pendek yang lebih menguntungkan. Hal yang sama juga terjadi dalam perputaran inventory (persediaan) yang masih relatif lambat sehingga penjualan mengalami hambatan, dan jadwal pengumpulan piutang yang relatif lambat dan panjang sehingga mengganggu likuiditas jangka pendek perusahaan. Untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan, manajemen dapat melakukan sistim penjualan tunai dengan diskon, memperpendek jadwal penagihan piutang dan pemanfaatan secara maksimal fixed assets, sehingga turnover atau perputaran harta tetap lebih cepat lagi serta mengoptimalkan biaya promosi sehingga dapat menghasilkan peningkatan penjualan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan.

Dengan menggunakan metode OLS, model persamaan regresi linier berganda yang dibentuk dengan menggunakan variabel bebas dari beberapa rasio keuangan dan variabel terikat ROI diperoleh nilai koefisien determinasi

R^2 Hasil koefisien t hitung berganda menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga terdapat hubungan signifikan antara variabel independen X dengan variabel dependen Y, sehingga hipotesa dapat dibuktikan. Demikian juga dengan menggunakan uji F, nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel menunjukkan bahwa secara bersama-sama hubungan variabel X dengan Y signifikan, dan b_0 tidak sama dengan nol dan persamaan regresi adalah linear (lurus) dan model yang dibentuk cukup sesuai. Namun demikian dari uji parsial t-test, hasil koefisien t hitung hanya ITO dan FATO yang lebih besar dari t-tabel, sehingga hanya dua variabel ini yang signifikan mempengaruhi ROI.

Untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan kedepan manajemen dapat lebih memfokuskan kegiatan pada sektor-sektor yang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keuntungan perusahaan seperti memperbaiki manajemen cash, manajemen persediaan dan memperpendek penjadwalan penagihan piutang, serta memperbaiki sistim penjualan. Dengan demikian beban bunga yang selama ini menjadi beban perusahaan dapat dikurangi sehingga tidak lagi berdampak signifikan terhadap pengurangan keuntungan perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami haturkan kepada Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia serta berkat-Nya sehingga thesis kami yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Hubungannya dengan Profitabilitas PT. Jaya Pari Steel Corp.Ltd.Tbk”. dapat kami selesaikan dengan baik.

Thesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister Manajemen di Universitas Bhayangkara, Jakarta.

Penulis sungguh-sungguh menyadari bahwa banyak pihak yang telah turut serta dalam penyelesaian thesis ini. Sebab tanpa bantuan banyak pihak kami tidak akan dapat berbuat banyak dalam penyelesaian thesis ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. Singgih Riphath, APU dan Bapak Drs. Yudi Pramadi, MBA, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing yang turut mendorong kami dalam upaya untuk menyelesaikan thesis ini.
2. Bapak Drs. H. Sindu Malik Pribadi, MM, selaku ketua program Pasca Sarjana yang turut mendorong kami dalam upaya untuk menyelesaikan thesis ini.
3. Pihak kampus yang telah mendukung kami dengan caranya masing-masing.
4. Rekan-rekan seperjuangan di kampus yang telah turut mendukung baik secara moril dengan doa-doa dan perhatiannya maupun secara non moril.

5. Keluarga yang telah mendorong kami untuk bekerja dengan penuh semangat serta ketabahan dalam menyelesaikan thesis ini.
6. Pihak “PT. Jaya Pari Steel Corp. Ltd. Tbk.” Yang telah membuka jalan bagi kami untuk mendapatkan data-data yang kami butuhkan.

Sebagai manusia terbatas, kami tidak dapat membalas jasa-jasa semua pihak yang telah mengulurkan tangan untuk membantu dan mendukung kami. Kami alam keyakinan penuh, hanya dapat berdoa semoga Tuhan memberikan yang terbaik pada semua pihak yang telah membantu kami.

Dalam kesadaran akan keterbatasan ini pula, kami merasa thesis ini belum sempurna, karena itu kamipun terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Meskipun demikian kami berharap bahwa thesis ini dapat pula berguna untuk pihak-pihak lain yang memerlukannya.

Jakarta, Agustus 2003

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRKASI.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Hipotesis.....	5
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penyajian.....	6
BAB II	
LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian, Sifat dan Bentuk Laporan Keuangan.....	8
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2. Sifat Laporan Keuangan.....	12
2.1.3. Bentuk Laporan Keuangan.....	17
2.2. Pengertian dan Teori Pembelanjaan.....	19
2.2.1. Likuiditas.....	22
2.2.2. Leverage/Solvabilitas.....	25
2.2.3. Aktivitas (Kegiatan).....	27
2.2.4. Profitabilitas.....	31

v

BAB III ORGANISASI, MA

NAJEMEN DAN METODOLOGI

PENELITIAN	35
3.1. Organisasi dan Manajemen	35
3.1.1. Umum.....	35
3.1.2. Pemasaran.....	36
3.1.3. Sumber Daya Manusia	36
3.1.4. Susunan Organisasi	37
3.1.5. Struktur Organisasi.....	37
3.2. Metodologi Penelitian	38
3.2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
3.2.2. Instrumen Penelitian.....	38
3.2.3. Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
3.2.4. Analisis Statistik.....	40
3.2.4.1. Analisis Korelasi Linear Berganda.....	40
3.2.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.2.4.3. Uji Hipotesis atas Koefisien Korelasi Linear Berganda.....	42
3.2.4.4. Uji Hipotesis atas Koefisien Regresi Linear Berganda	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....

4.1. Analisis Rasio Keuangan.....	46
4.2. Hasil Penelitian.....	59

4.3. Analisis Statistik.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran-Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Komposisi Karyawan PT. PARI STEEL LTD. Tbk	36
Tabel 4.1. Current Assets : Current Liabilities (1994-2000).....	47
Tabel 4.2. Debt Equity Ratio (1994-2000).....	49
Tabel 4.3. Debt Assets Ratio (1994-2000).....	51
Tabel 4.4. Inventory Turnover (1994-2000)	53
Tabel 4.5. Receivable Turnover (1994-2000)	54
Tabel 4.6. Fixed Assets Turnover (1994-2000)	55
Tabel 4.7. Return On Investment (1994-2000)	57
Tabel 4.8. Hubungan Independen Variabel (X) dengan Dependen Variabel (Y).....	59
Tabel 4.9. Nilai Regression Statistics (Model Summary).....	61
Tabel 4.10. Rangkuman Analisis Varian (ANOVA)	64
Tabel 4.11. Coefficients t Statistics.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui dalam mendirikan dan menjalankan aktivitas suatu perusahaan, haruslah dipikirkan tujuan apa yang ingin dicapai. Salah satu tujuan yang utama adalah bagaimana perusahaan tersebut memperoleh kelebihan antara pendapatan terhadap biaya yang telah dikeluarkan, atau yang sering disebut keuntungan. Keuntungan akan diperoleh apabila perusahaan menjual barang atau jasa dengan harga lebih tinggi dari harga pokoknya.

Untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal dari perkembangan perusahaan, maka diperlukan perencanaan dan pengawasan yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Pola yang terarah sangat diharapkan untuk dapat mempercepat tercapainya tujuan utama perusahaan yang terkait dengan perkembangan ekonomi, sehingga pihak manajemen dituntut untuk melakukan kegiatan yang terencana, teliti, terakomodasi dan melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan perusahaan.

Perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk diketahui melalui kondisi keuangan perusahaan. Dan hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Melalui analisa pos-pos neraca dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan laba-rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Para pengambil keputusan menggunakan informasi atau laporan keuangan tersebut untuk mengembangkan rencana bisnis yang wajar, sehingga tujuan perusahaan dalam pencapaian laba dapat tercapai. Semakin penting keputusan yang akan dibuat, semakin besar kebutuhan akan informasi yang relevan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Berkaitan penjelasan tersebut di atas, terdapat pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan, antara lain :

a. Pemilik Perusahaan

Dalam perusahaan perseroan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain, maka pemilik perusahaan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan tersebut, biasanya dimulai atau diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Karena hasil-hasil, stabilitas serta kontinuitas atau kelangsungan suatu perusahaan sangat tergantung dari cara kerja atau efisiensi manajemennya.

b. Manajer atau Pimpinan Perusahaan

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang baru lalu akan dapat disusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang strategis, agar perusahaan tersebut lebih mampu menjalankan aktivitasnya.

c. Investor/Kreditur

Para investor atau kreditur sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui prospek keuntungan dan perkembangan selanjutnya di mana mereka menanamkan modalnya.

d. Badan-Badan Pemerintah

Sebagian besar dari perusahaan terkena peraturan pemerintah. Misalnya BAPEPAM mengharuskan perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek untuk mengungkapkan informasi tertentu kepada pemegang saham publik.

e. Instansi Perpajakan

Kepentingan Pemerintah, dalam hal ini adalah Instansi Perpajakan memungut pajak dari badan-badan usaha. Jumlah dan besarnya pajak yang dikenakan bagi perusahaan diketahui dan dihitung dengan menggunakan informasi akuntansi yang disediakan oleh perusahaan sebagai wajib pajak dari laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan dapat dipergunakan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan pihak manajemen kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Selain itu pimpinan perusahaan juga dapat menggunakan laporan keuangan dalam hal sebagai berikut :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk mengukur/menentukan tingkat efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja setiap individu yang telah diserahi wewenang dan tanggung jawab.

4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

- a. Manajemen keuangan berfungsi dalam perencanaan organisasi untuk memperoleh dana, menggunakan dana dan sekaligus mengendalikan dana tersebut dalam rangka mengoptimalkan dan memaksimalkan nilai organisasinya, melalui pengendalian dana (manajemen kas) dalam upaya penciptaan laba.
- b. Salah satu tujuan perusahaan adalah pencapaian laba. Manajemen membutuhkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengontrol jalannya perusahaan atau membuat keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.
- c. Sejauhmana pengaruh laporan keuangan dapat memberikan informasi terhadap manajemen yang ditunjukkan dengan rasio-rasio keuangan sehingga diketahui tingkat profitabilitas perusahaan atau tingkat kemampuan dalam memperoleh laba.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Rasio Keuangan Hubungannya dengan Profitabilitas PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.**

1.3. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis hanya memfokuskan penelitian pada rasio-rasio keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan periode tahun 1995 – 1999. Penulis hanya membatasi pada permasalahan rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas untuk mempermudah pembahasan, dan penulis sengaja tidak melakukan penelitian terhadap aspek kinerja manajemen, dan sumber daya manusia (SDM) untuk menyederhanakan pembahasan dalam penelitian. Untuk melihat kedua aspek tersebut dan aspek-aspek lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan diperlukan penelitian lanjutan yang lebih focus dan lebih mendalam.

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis hanya memfokuskan pada masalah kinerja keuangan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Terdapat hubungan yang signifikan antara rasio-rasio keuangan dengan tingkat profitabilitas perusahaan” (Data Periode 1995-1999).

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Laporan keuangan sering dikatakan merupakan satu-satunya sarana informasi guna mengetahui *performance* atau gambaran suatu keadaan perusahaan. Kinerja perusahaan, sebagai rangkuman dari berbagai sub kinerja seksi bermuara kepada suatu keadaan seperti yang terdapat dalam laporan

keuangan. Berkaitan dengan penelitian ini, penulis bermaksud mengetahui dan menelaah sejauh mana hubungan antara rasio keuangan yang satu dengan rasio keuangan lainnya.

Harapan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan, bahan perbandingan dan masukan bagi pembaca umumnya, serta bahan rujukan penelitian lanjutan.

1.6. Sistematika Penyajian

Untuk memudahkan dan memahami isi tesis secara keseluruhan, maka disusun sistematika penyajian tesis dalam lima bab yang secara rinci diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika pengajian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini : teori akuntansi, teori laporan keuangan. Selain itu dalam bab ini juga dibahas mengenai tujuan pembuatan laporan keuangan, neraca.

BAB III : MANAJEMEN DAN ORGANISASI

Pada bab ini dibahas tentang gambaran umum perusahaan, manajemen dan struktur organisasi perusahaan serta metodologi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikelompokkan sebagai berikut :

- Pertama, yaitu hasil penelitian yang berisi antara lain : pengumpulan data dan pengolahan data.
- Kedua, yaitu analisis rasio keuangan, antara lain : rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan *return on investment* (ROI).
- Ketiga, yaitu pembahasan/analisis yang berisi antara lain : analisis regresi linear berganda.
- Keempat, yaitu interpretasi data yang berisi antara lain : analisis statistik rasio keuangan meliputi *regression* statistik, *Anova*, nilai regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini yang merupakan bab terakhir akan dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan serta dikemukakan saran-saran atau rekomendasi berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian, Sifat dan Bentuk Laporan Keuangan

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir; 1986 : hal. 1).

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau kegiatan perusahaan itu pada umumnya adalah untuk melihat kondisi dan potensi keuangan perusahaan yang bersangkutan, di mana kalau dikelompokkan maka pihak-pihak itu antara lain adalah :

- Para penanam modal di perusahaan.
- Para pengelola dan pimpinan perusahaan (manajemen).
- Para kreditur perusahaan.
- Pemerintah.
- Lembaga-lembaga lain yang berkaitan.

Berikut ini adalah pentingnya laporan keuangan itu bagi pihak-pihak yang menginginkannya sesuai dengan kelompok-kelompok yang telah disebutkan di atas.

- **Laporan keuangan bagi penanam modal di perusahaan :**

Yang dimaksud dengan penanam modal di sini adalah pemilik perusahaan, di mana untuk suatu perseroan akan disebut sebagai para pemegang saham. Mereka sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan karena dengan sarana ini dapatlah dianalisa sampai seberapa jauh keefektifan dari manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Umumnya ukuran daripada keefektifan manajemen tersebut dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jadi laporan keuangan itu dapat merupakan suatu alat pengendalian ataupun pengawasan dari pemilik saham atas cara kerja dan efisiensi manajemen. Selain itu laporan keuangan dipakai pula oleh para pemilik perusahaan untuk melihat masa depan dari perusahaan, yaitu berapa perkiraan keuntungan yang akan diterima dan bagaimana perkembangan harga saham yang dipegangnya di masa yang akan datang.

- **Laporan keuangan bagi para pengelola dan pimpinan perusahaan (manajemen)**

Sebagai pihak manajemen perusahaan, laporan keuangan itu adalah salah satu sarana untuk menunjukkan pertanggungjawaban pengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan dan penyajiannya pada pemilik perusahaan adalah dalam bentuk yang tidak terlalu detail tetapi cukup menunjukkan posisi keuangan secara wajar disertai hasil usaha yang dicapai selama 1 periode. Pertanggungjawaban itu disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang dijalankan secara konsisten. Kepentingan utama dari manajemen atas laporan keuangan itu sebenarnya adalah untuk

mengetahui bagaimana hasil yang dicapai oleh manajemen pada periode yang telah berlalu, dan hal ini dapatlah menjadi patokan tentang bagaimana rencana perusahaan di saat mendatang harus dibuat, bagaimana memperbaiki efisiensi dari bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan. Apakah telah tepat kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan yang lalu; bagaimana sistem pengawasan di dalam perusahaan dan bagaimana tingkat biaya dari kegiatan perusahaan dan lain-lain. Dari elemen-elemen di atas, manajemen perusahaan dapat mengetahui apakah keuntungan dari perusahaan cukup tinggi, apakah aktiva perusahaan dan modal telah terjaga dengan baik dan sehat, apakah operasi dan keuangan perusahaan sudah efisien dan bagaimana perencanaan perusahaan itu di hari depan. Pihak manajemen adalah pihak yang mempunyai data keuangan dan laporan keuangan yang paling lengkap kalau dibandingkan dengan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

- **Laporan keuangan bagi para kreditur perusahaan :**

Di dalam istilah kreditur perusahaan di sini adalah pihak-pihak yang berwenang atas pengesahan pemberian kredit kepada perusahaan. Jadi kredit itu dapatlah merupakan kredit dari perbankan ataupun kredit lainnya, misalnya: kredit perniagaan. Yang dimaksud dengan pemberian kredit oleh perbankan adalah pemberian prestasi oleh perbankan kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang, disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti kepercayaan, karena itu dasar dari kredit itu adalah kepercayaan. Untuk

menimbulkan kepercayaan kreditur maka ia perlu meneliti terlebih dahulu apa, bagaimana dan siapa calon peminjam. Sedangkan untuk menentukan penilaian terhadap calon penerima kredit lazim digunakan dua formula berikut ini :

Penilaian “**Lima C**”, yaitu : *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Serta penilaian “**Empat P**”, yaitu : *personality, purpose, prospect, dan payment*.

Menurut Drs. S. Munawir, kreditur perusahaan dapatlah diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu : (Munawir, 1986; hal 19).

1. Kreditur yang terjamin (*secured creditor*), yaitu kreditur yang dijamin dengan suatu aktiva tertentu sebagai pembayarannya, dan besarnya jaminan ini bisa sama atau lebih besar daripada jumlah peminjamannya.
2. Kreditur yang terjamin sebagian (*partly secured creditor*), yaitu kreditur yang dijamin dengan suatu aktiva tertentu sebagai pembayarannya, tetapi besarnya jaminan lebih rendah dari jumlah pinjamannya.
3. Kreditur tanpa suatu jaminan apapun dalam pembayarannya (*unsecured creditor*), kreditur ini terbagi dalam kreditur yang mendapat prioritas dalam pembayarannya dan kreditur umum, kreditur yang mendapat prioritas itu misalnya: buruh (terhadap gaji yang belum dibayar), pajak (pajak yang belum dibayar).

- **Laporan keuangan bagi Pemerintah :**

Laporan keuangan perusahaan juga diperlukan oleh lembaga-lembaga resmi pemerintah tempat perusahaan itu berusaha. Sebagai contoh :

- Departemen keuangan bidang perpajakan
- Departemen tenaga kerja
- Biro Pusat Statistik
- Pasar Modal dan Pasar Uang

- **Laporan keuangan bagi pihak-pihak lain :**

Disamping keempat kelompok yang telah disebutkan di atas, maka laporan keuangan juga penting bagi beberapa pihak lain. Misalnya :

- Para pengajar/pemikir dalam ilmu ekonomi
- Para wartawan khususnya wartawan ekonomi
- Asosiasi atau ikatan perusahaan-perusahaan sejenis, dan lain-lain

Salah satu manfaat utama dari penyebaran informasi tentang laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak lain adalah publisitas, yang bertujuan memupuk rasa kepercayaan masyarakat pada perusahaan tersebut.

2.1.2. Sifat Laporan Keuangan

Syarat-syarat dari suatu laporan keuangan adalah harus senantiasa memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
- Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)
- Pendapat pribadi (*personal judgement*)

- Fakta yang telah dicatat

Disusunnya suatu laporan keuangan haruslah dari data/informasi yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai fakta, yang dalam hal ini adalah berupa catatan-catatan historis tentang seluruh peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu pada perusahaan itu. Contoh:

- Jumlah uang kas perusahaan yang meliputi kas yang tersedia dan kas yang di dalam bank
- Aktiva yang dimiliki perusahaan
- Hutang perusahaan dan lain-lain

Patut diperhatikan di sini bahwa salah satu ciri laporan keuangan, adalah tidak dapat mencerminkan posisi dan kondisi keuangan dari perusahaan itu dalam kondisi perekonomian yang paling akhir karena seluruh informasinya adalah historis dan sebagai konsekuensinya mungkin saja terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi posisi keuangan, karena hal-hal yang sulit untuk dikuantifisir. Contohnya :

- Pesanan dari langganan yang tidak dapat dipenuhi
- Kontrak pembelian atau penjualan yang telah disetujui

- Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention dan postulate*)

Di dalam mencatat atau membuat laporan keuangan, harus didasarkan pada prosedur-prosedur yang lazim yang memenuhi prinsip-prinsip akuntansi (*General Accepted Accounting Principles*) sehingga terwujud suatu keseragaman laporan keuangan. Misalnya: penentuan jumlah

piutang dengan metode yang konvensional adalah berdasarkan jumlah yang akan direalisasikan (dengan penggunaan taksiran yang tidak akan dapat ditagih terhadap jumlah piutang pada saat itu). Sebagaimana tercantum dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia dapat diperoleh perincian sifat dan keterbatasan dari laporan keuangan yaitu sebagaimana yang dipaparkan berikut ini (IAI; 1984; hal. 7- 8)

- Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dapat dilaksanakan, jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

- Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/ transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

Untuk menjamin bahwa sebuah laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan dapat dipertanggungjawabkan keobyektifan dan kekonsistenannya, maka sebaiknya laporan keuangan itu diperiksa dan dimintakan pengesahannya pada sebuah akuntan umum (*public accountant*). Akuntan umum yang merupakan pihak ketiga yang bebas, akan memeriksa, mencocokkan dan membandingkan laporan keuangan itu dengan catatan-catatan akuntansi perusahaan melalui prosedur dan standar pemeriksaan yang lazim, dan pada akhirnya akan memberikan pendapatnya akan kewajaran laporan keuangan tersebut.

- Pendapat pribadi

Pembukuan dan proses pembuatan laporan keuangan itu dilakukan berdasarkan prosedur dan prinsip pembukuan yang standar. Tetapi penetapan standar itu adalah semua tergantung pada akuntan atau

manajemen perusahaan bersangkutan. Hal inilah yang dimaksudkan dengan pendapat pribadi, yang mana sangat tergantung pada kemampuan penetapannya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal. Misalnya pendapat pribadi manajemen tentang penentuan umur dari suatu aktiva tetap, atau penaksiran piutang yang tak dapat ditagih, akan sangat menentukan metode apa yang akan digunakan dan juga dipengaruhi oleh dasar yang digunakan di masa yang lampau.

Suatu hal yang penting adalah bahwa baik prosedur, anggapan-anggapan dan kebiasaan-kebiasaan maupun pendapat pribadi yang telah digunakan, harus dipertahankan secara terus menerus atau secara konsisten dari tahun ke tahun. Namun bukanlah berarti bahwa prosedur, kebiasaan dan pendapat pribadi itu tidak berubah. Bila suatu saat akuntan maupun manajemen ingin merubah prosedur, kebiasaan atau pendapat pribadi yang telah dipakai, maka haruslah ditulis di dalam laporan keuangan sehingga kelompok atau pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan itu dalam membaca laporan dapat mengetahui dasar mana yang sesungguhnya digunakan dalam laporan keuangan tersebut.

2.1.3. Bentuk Laporan Keuangan

Sebelum penulis membahas tentang bentuk-bentuk laporan keuangan, maka berikut ini adalah definisi laporan keuangan menurut John N. Myer, (John N. Myer, 1957; hal 1).

The term financial statements, as used in modern business, refers to the two statements which the accountant prepares at the end of a period time for a business enterprise. They are the balance sheet, or statement of financial position and the income statement, or profit and loss statement. In recent times it has become customary for corporation to add a third statement, the statement of surplus, or retained earnings.

Sesuai dengan definisi di atas, istilah laporan keuangan adalah : **dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).**

Pada umumnya, laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan modal, di mana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang

menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya antara lain :

- Laporan perubahan modal kerja
- Laporan sumber dan penggunaan kas
- Laporan sebab-sebab perubahan laba kotor
- Laporan biaya produksi, dan
- Laporan-laporan lainnya.

A. NERACA

Yang dimaksud dengan neraca menurut C. Rollin Niswonger dan Philip E. Fess adalah :

A list of the assets, liabilities, and capital of a business entity as of a specific date, usually at the close of the last day of a month or a year.
(C. Rollin Niswonger & Philip E. Fess; 1981; hal.22)

Definisi tersebut di atas dapat diartikan sebagai berikut :

Suatu daftar dari aktiva-aktiva, hutang-hutang dan modal dari suatu kesatuan usaha pada tanggal tertentu, biasanya penutupan hari terakhir dari satu bulan atau satu tahun.

Neraca pada dasarnya merupakan suatu laporan mengenai status atau keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat. Di dalam neraca akan tertulis suatu "*moment opname*" mengenai aktiva-aktiva yang dimiliki, serta hutang-hutang perusahaan dan modal yang telah disetor oleh pemilik perusahaan (pemegang saham). Lazimnya dalam menyusun suatu neraca, aktiva dan pasiva masing-masing ada di sisi debet dan sisi

kredit disusun berdasarkan urutan tingkat likuiditas, yang lebih kurang berarti disusun menurut kemungkinan untuk mentransformasikan aktiva-aktiva tersebut menjadi uang tunai.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, neraca itu terdiri dari 3 (tiga) bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

B. LAPORAN LABA-RUGI

Menurut Philip E. Fess dan C. Rollin Niswonger, laporan rugi-laba didefinisikan sebagai berikut :

A summary of the revenue and the expenses of a business entity for a specific period of time, such as a month or a year.

Suatu ikhtisar dari penghasilan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun.

2.2. Pengertian dan Teori Pembelanjaan

Sebagaimana diketahui, pengertian pembelanjaan perusahaan dalam artian yang luas adalah yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. (Bambang Riyanto; 1983; hal 3).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelanjaan perusahaan itu meliputi persoalan bagaimana mencukupi kebutuhan modal dengan biaya yang serendah-rendahnya dan dengan syarat yang paling menguntungkan, serta persoalan bagaimana modal tersebut dapat digunakan dengan cara yang paling

efisien. Pembelanjaan adalah sangat erat berhubungan dengan masalah-masalah pembelian, produksi perjualan dan masalah-masalah operasi lainnya. Di lain pihak, pembelanjaan pun sangat erat berhubungan dengan bidang akuntansi dan bidang hukum, karena untuk menjalankan fungsinya, umumnya pembelanjaan adalah sangat memerlukan bahan-bahan yang diberikan oleh akuntansi; sedangkan dalam bidang hukum, pembelanjaan suatu perusahaan sangat bergantung pada bentuk hukum ataupun hukum-hukum yang mengikat perusahaan tersebut. Misalnya; dalam kebijaksanaan *devidend* perusahaan akan dipengaruhi oleh peraturan hukum tentang *devidend* dan lain-lain.

Mengenai hal pembelanjaan, James C. Van Horne menyatakan sebagai berikut :

Overall, then, finance has changed from a primarily descriptive study to one that encompasses rigorous analysis and normative theory; from a field that was concerned primarily with the procurement of funds to one that include the management of assets, the allocation of capital, and the valuation of the firm in the overall market; and from a field emphasized external analysis of the firm to one that stresses decision making within the firm.....(James C. Van Horne; 1977; hal 6).

Jadi, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembelanjaan dalam perkembangannya telah berubah dari studi yang terutama bersifat deskriptif menjadi studi yang meliputi analisa dan teori yang normatif; berubah dari bidang yang terutama bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana menjadi bidang yang meliputi penggunaan atau alokasi dana, manajemen dari aktiva dan penilaian perusahaan di dalam pasar

keseluruhan; dari bidang yang menekankan pada analisa ekstern perusahaan menjadi bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

Sebelum penulis melangkah lebih lanjut kepada beberapa kaidah pembelanjaan, maka berikut ini akan diuraikan pentingnya penggunaan analisa rasio finansial. Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan. Untuk dapat mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan dipergunakan suatu standar atau ukuran tertentu. Mengenai masalah ini James C. Van Horne mengemukakan sebagai berikut :

To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardsticks. The yardstick frequently used is a ration, or index, relating two pieces of financial data to each other. Anlyst and interpretation of various ratios should give an experienced and skilled anlyst a better understanding of the financial condition and performance of the firm than he would obtain from anlyst of the financial data alone. (James C. Van Horne; hal.672).

Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini dapat diperoleh gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, apalagi jika angka rasio tersebut dapat dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, misalnya rata-rata industri atau dengan membandingkannya dengan angka finansial rasio perusahaan yang bersangkutan pada periode-periode yang sebelumnya. Adanya angka rasio ini

akan mempermudah proses analisa keuangan dan dapat membantu manajemen di dalam perencanaan keuangan perusahaan, seperti yang dikatakan oleh Archer, Choate dan Racette sebagai berikut :

Ratios greatly assist the process of financial anlyst and also aid efforts at financial planning.....(Stephen H. Archer et al; 1983; hal 536).

Maka di dalam menentukan angka rasio digunakan data atau pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan yang berupa *balance sheet* (neraca) dan laporan rugi-laba. Jadi analisa rasio keuangan adalah merupakan analisa terhadap rasio-rasio finansial perusahaan untuk memperoleh gambaran apakah kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan baik ataukah tidak sehat.

Guna memperoleh gambaran lebih lanjut mengenai pembelanjaan, berikut ini akan diuraikan beberapa kaidah pembelanjaan yang akan kerap kali ditemui dalam pembahasan tesis ini.

2.2.1. Likuiditas

Kaidah likuiditas perusahaan dalam manajemen pembelanjaan adalah mengemukakan “selama suatu investasi yang jangka waktu pengembaliannya adalah jangka panjang hendaknya dibiayai oleh sumber-sumber dana yang bersifat jangka panjang pula; atau sumber-sumber dana yang bersifat jangka pendek hendaknya digunakan untuk membelanjai harta kekayaan perusahaan jangka pendek”.

Dapat ditegaskan bahwa masalah likuiditas itu berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Sedangkan kekuatan membayar dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu adalah terlihat pada jumlah

dari alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh perusahaan itu pada saat tersebut. Terdapatnya kemampuan membayar pada suatu perusahaan adalah bila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi, atau dengan kata lain kemampuan membayar itu baru dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayar perusahaan di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi dikatakan bahwa perusahaan itu “likuid”, sebaliknya bila perusahaan itu tidak mempunyai kemampuan membayar dikatakan perusahaan itu “tidak likuid”. (Bambang Riyanto; 1983; hal 17-18).

Mengenai definisi likuiditas ini, James C. Van Horne menyatakan sebagai berikut :

Liquidity may be defined as the ability to realize value in money, the most liquid of assets. It has two dimensions; (1) the time necessary to convert an asset into money; and (2) the degree of certainty associated with the conversion ratio, or price, realized for the assets. (James C. Van. Horne; 1997; hal.324).

Likuiditas itu dapat diartikan sebagai *technical solvency*, yang bagi perusahaan lebih kurang berarti setiap tagihan finansial yang sudah waktunya untuk dibayar harus selalu dapat disediakan alat pembayarannya.

Perusahaan dapat mampu membayar kewajiban keuangannya dengan menyediakan bentuk-bentuk alat pembayaran sebagai berikut :

- Uang kas dan sejenisnya (*cash ratio dan acid test ratio*)
- Kekayaan perusahaan yang dalam waktu singkat dapat dijadikan uang tanpa mengganggu jalannya perusahaan (*quick ratio*)
- Kekayaan perusahaan yang dalam waktu yang tidak terlalu lama dapat dijadikan uang tanpa mengganggu jalannya perusahaan (*current ratio*)

Sehubungan dengan hal di atas, maka sebuah perusahaan yang dapat memiliki *cash ratio*, *quick ratio* dan *current ratio* tertentu yang baik akan dikatakan perusahaan itu likuid.

Berikut ini adalah cara perhitungan rasio-rasio tersebut.

$$(a) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan sejenisnya}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$(b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$(c) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kalau kita menilai lebih lanjut, maka ada berbagai kemungkinan tentang kondisi suatu perusahaan, yaitu :

- Likuid dan *solvable*
- Tidak likuid tetapi *solvable*

- (c) Likuid tetapi tidak *solvable*
- (d) Tidak likuid dan juga tidak *solvable*

Sebuah perusahaan yang kondisi dan potensinya baik akan selalu likuid dan *solvable*.

2.2.2. Leverage/Solvabilitas

Leverage dalam arti sebenarnya adalah penggunaan pengungkit untuk mengangkat benda-benda yang berat, hanya dengan kekuatan yang kecil. Sedangkan dalam ilmu ekonomi khususnya manajemen pembelanjaan, *leverage* itu mempunyai pengertian yang kurang lebih sama yaitu bagaimana suatu perubahan ruang relatif kecil pada suatu aspek akan mengakibatkan perubahan yang besar pada aspek yang lain. *Leverage* keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai/membiayai perusahaan; atau dengan perkataan lain adalah perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Berikut ini adalah pengaruh-pengaruh yang muncul dari *leverage* keuangan; (Fred Weston & Eugene Brigham; 1975; hal 25)

- Kreditur perusahaan akan sangat memperhatikan *leverage*, karena dengan melihat sejumlah berapa kekayaan dari pemilik perusahaan yang ditanam pada perusahaan, kreditur akan mengetahui seberapa jauh batas pengaman (*margin of safety*) baginya sehubungan dengan keamanan dari dana yang ditanamkannya dalam bentuk kredit.

- Bagi pemilik perusahaan, akan menyenangkan menambah dana melalui pinjaman, karena dengan cara ini, kontrol terhadap perusahaan akan tetap dapat dipertahankan (investasi yang terbatas).
- Bagi pinjaman itu akan meningkatkan hasil yang diperlukan oleh dengan tambahan penerimaan yang lebih besar daripada bunga yang harus dibayar maka kelebihan penerimaan itu akan diterima oleh pemilik perusahaan, dan berlaku pula sebaliknya, bila tambahan penerimaan yang diperoleh adalah lebih kecil daripada bunga pinjaman yang harus dibayar maka selisih itu haruslah diambil dari bagian laba yang sedianya diperuntukkan bagi pemilik perusahaan.

Pendekatan terhadap *leverage* ini dapat dengan 2 (dua) cara, yaitu :

- Pendekatan *leverage* pada neraca perusahaan, yaitu memeriksa rasio neraca dengan melihat sampai seberapa jauh dana-dana dari pinjaman telah dipakai untuk membelanjai perusahaan.
- Pendekatan *leverage* pada laporan laba-rugi yaitu memeriksa sampai berapa kali beban-beban tetap seperti biaya bunga yang ditutup oleh operasi.

Dalam praktisnya, rasio *leverage* yang umum diperhatikan adalah :

- *Rasio total hutang terhadap total harta (debt-assets ratio)*; total hutang yang meliputi hutang jangka panjang dan jangka pendek, seberapa besar jumlahnya di dalam struktur keuangan perusahaan itu. Penggunaan

pinjaman ini harus dilakukan secara proporsional di dalam meningkatkan laba perusahaan.

$$\text{Rasio Hutang – Jumlah Asset (debt assets ratio)} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Harta (Total Assets)}} \times 100\% = \dots\dots\dots\%$$

- *Time Interest Earned.* Rasio ini adalah dibaginya jumlah laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban bunga. Disini dapat dilihat sampai seberapa jauh laba dapat berubah turun tanpa harus mengakibatkan kesukaran keuangan bagi perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi biaya bunga tahunan. Bila perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, maka kreditur mungkin akan mengambil tindakan hukum yang mungkin dapat menimbulkan kebangkrutan perusahaan.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak + Beban Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

- *Hutang (kewajiban) pada modal;* rasio ini adalah perbandingan antara hutang lancar dengan modal perusahaan. Berarti seberapa besar pinjaman dibandingkan dengan modal perusahaan yang dilakukan dalam investasi perusahaan tersebut.

$$\text{Hutang Pada Modal (Debt Equity Ratio)} = \frac{\text{Hutang (Debt)}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$$

2.2.3. Aktivitas (Kegiatan)

Aktivitas sebuah perusahaan menunjukkan tentang kemampuan perusahaan itu dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan menunjukkan seberapa cepat perputaran dari dana-dana perusahaan itu.

Untuk mengukur aktivitas perusahaan umumnya digunakan rasio aktivitas yang dapat membuktikan cepat atau lambatnya perputaran dari dana-dana perusahaan. Semakin cepat atau tinggi perputarannya, akan semakin efektif penggunaan dana-dana yang tersedia dan akan semakin tinggi penghasilan yang akan diperoleh perusahaan.

Mengenai rasio aktivitas, Weston dan Brigham mengemukakan :

Activity ratio measure how effectively the firm employs the resources its command. These ratios all involve comparisons between the level of sales and the investment in various asset accounts. The activity ratios presume a proper balance between sales and the various asset account-inventories, accounts receivable, fixed assets, and other. (Weston & Brigham; 1975, hal. 54).

Jadi rasio-rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menempatkan sumber-sumber dananya. Rasio-rasio ini semuanya melibatkan perbandingan-perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi di dalam berbagai macam aktivitas perusahaan yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan lain-lain.

Berikut ini adalah beberapa rasio aktivitas :

□ Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Untuk persediaan ini, kita hendaknya memperhatikan jenis serta sifat daripada perusahaan. Untuk perusahaan industri, yang mengenal proses pengolahan di dalam produksinya, maka kita kenal :

a. *Raw material inventories*

- b. *Work in process inventories*
- c. *Finished goods inventories*

Untuk mana dapat ditentukan tingkat perputaran masing-masing :

- a. *Raw material inventories*

$$\frac{\text{Raw materials used during the period}}{\text{Average raw materials inventory during the period}}$$

- b. *Work in process inventories*

$$\frac{\text{Amount of work in process transferred}}{\text{Average work in process inventory during the period}}$$

- c. *Finished goods inventories*

$$\frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average finished goods inventory at cost}}$$

Di dalam perusahaan dagang, kita mengenal satu jenis persediaan yaitu persediaan barang jadi atau disebut *merchandise inventory*.

- **Rata-rata Periode Penagihan (Average Collection Period)**

Nilai rata-rata periode penagihan ini menunjukkan berapa lamanya dana perusahaan tertanam dalam bentuk piutang. Jadi nilai rata-rata periode penagihan yang semakin kecil akan menunjukkan semakin banyak penjualan-penjualan yang dilakukan secara tunai. Memang pada saat ini timbulnya piutang perusahaan karena adanya penjualan secara kredit adalah suatu cara yang efektif untuk meningkatkan penjualan perusahaan, tetapi satu hal yang perlu diawasi adalah tentang kemungkinan timbulnya

piutang yang tak tertagih dari piutang itu. Nilai yang tinggi dari rata-rata periode penagihan akan menunjukkan adanya ketidakefisienan dari jumlah dana yang ditanam dalam piutang dan adalah besar kemungkinan akan timbulnya piutang yang tak dapat ditagih (*doubtful account*).

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Periode Penagihan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- **Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover)**

Untuk mendapatkan nilai rasio perputaran harta tetap ini adalah dengan membagi penjualan dengan harta tetap. Nilai dari perputaran harta tetap itu menunjukkan sampai berapa kali dana yang ditanamkan dalam harta tetap berputar dalam satu periode. Di mana kalau seandainya nilainya makin tinggi maka itu menunjukkan bahwa dana yang tertanam di harta tetap adalah sangat produktif dan dapat dipertimbangkan suatu kemungkinan untuk perluasan usaha kalau perlu. Sedangkan bila nilai dari perputaran harta tetap ini makin rendah maka itu menunjukkan adanya dana yang tertanam dalam investasi berupa harta tetap yang berlebihan yang mungkin disebabkan oleh banyaknya harta tetap yang tak produktif, sedangkan di lain pihak harus diperhatikan peningkatan kegiatan penjualan.

$$\text{Perputaran Harta Tetap (Fixed Asset Turnover)} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Harta Tetap Bersih (Fixed Assets)}}$$

- **Perputaran Total Harta (Total Assets Turnover)**

Rasio ini hampir sama dengan rasio perputaran harta tetap, adapun di sini yang dilihat adalah seluruh kekayaan perusahaan. Untuk mendapatkan nilai perputaran total harta ialah dengan membagi penjualan dengan total kekayaan perusahaan. Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan menunjukkan semakin baiknya produktivitas dari dana yang tertanam pada seluruh harta kekayaan perusahaan, dan bila semakin rendahnya nilai perputaran itu akan juga menunjukkan ketidakproduktifan dari harta kekayaan perusahaan.

$$\text{Perputaran Total Harta} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Harta}}$$

2.2.4. Profitabilitas

William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch di dalam bukunya “*Business Policy and Strategi Management*” mengemukakan sebagai berikut :

Profitability is the net result of a large number of policies and decision chosen by an organization’s management. Profitability ratios indicate how effectively the total firm is being managed. (William F. Glueck et al; 1984; hal 184).

Rasio profitabilitas atau yang dikenal juga sebagai rasio rentabilitas, adalah ukuran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan

sampai sejauhmana keefektifan dari keseluruhan manajemen di dalam menciptakan laba bagi perusahaan. Perlu mendapat perhatian di sini bahwa laba yang diciptakan itu tidaklah diukur dari besar atau kecilnya laba, tetapi diukur dengan membandingkan laba itu dengan jumlah dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rasio profitabilitas merupakan hasil daripada sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen mengenai penggunaan daripada sumber-sumber perusahaan. Weston dan Brigham dalam bukunya “*Managerial Finance*” memperinci rasio profitabilitas itu menjadi 3 (tiga) pengukuran rasio : (Weston & Brigham, 1975, hal. 57-58)

1. Profit Margin on Sales

Nilai rasio ini merupakan hasil pembagian dari laba bersih sesudah dikurangi pajak yang dibagi dengan penjualan, sehingga nilai itu yang dicantumkan dalam bentuk persentase, adalah persentase laba yang diperoleh dari setiap satuan mata uang penjualan.

$$\text{Profit Margin On Sales} = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Apabila *profit margin on sales*-nya adalah relatif rendah maka itu menunjukkan bahwa harga jual pada perusahaan itu relatif rendah atau biayanya relatif tinggi atau kedua-duanya.

2. Pengembalian untuk Total Harta (Return on Total Assets atau Return on Investment)

Rasio ini merupakan hasil pembagian dari laba bersih sesudah dikurangi pajak dengan total harta (seluruh total investasi perusahaan).

$$\text{Pengembalian untuk Total Harta} = \frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Total Harta}} \times 100\%$$

Rasio ini dicantumkan dalam bentuk persentase dan memperlihatkan seberapa besar produktivitas dari pemakaian dana perusahaan yang baik dari pemilik sendiri maupun yang dari pinjaman-pinjaman. Di dalam rasio pengembalian untuk total harta ini bila ada kepincangan-kepincangan dapatlah ditelusuri sebagai akibat dari 3 (tiga) hal yaitu :

- Keburukan pada rasio margin laba atas penjualan
- Keburukan pada rasio perputaran total harta
- Kedua-duanya

Di dalam menganalisa rasio pengembalian untuk total harta ada dikenal suatu analisa keuangan yang disebut **Analisa DUPONT**. Dengan analisa Dupont ini dapat dilihat bagaimana kaitan-kaitan yang ada antara rasio aktivitas dengan rasio margin laba atas penjualan.

Kedua rasio yang disebutkan terakhir ini saling berinteraksi dalam mewujudkan profitabilitas harta. Di satu pihak akan dianalisa bagaimana rasio perputaran dibentuk yakni melihat komponen-komponen harta lancarnya, kemudian ditambahkan harta-harta tetap, yang menghasilkan total investasi. Penjualan dibagi dengan total investasi diperoleh : nilai perputaran investasi atau perputaran total harta. Di lain pihak dianalisa bagaimana proses didapatkannya margin laba atas penjualan, yakni dari penjualan dikurangi oleh harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasi seterusnya sampai dikurangi pajak yang kemudian akan diperoleh laba bersih. Laba bersih ini bila dibagi

dengan penjualan adalah margin laba atas penjualan. Inti daripada analisa Dupont itu adalah pengembalian untuk total harta (ROI) = perkalian antara rasio *profit margin* dengan *assets turnover*.

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Assets Turnover}$$

3. Pengembalian untuk Kekayaan Bersih (Return on Net Worth)

Rasio ini adalah hasil bagi laba bersih sesudah pajak dengan kekayaan bersih para pemegang saham. Di dalam kekayaan bersih ini dimasukkan pemilikan saham perusahaan dan juga sisa laba yang tak dibagi.

$$\text{Pengembalian untuk Kekayaan Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Kekayaan Bersih}} \times 100\%$$

Di sini dapat dilihat ataupun dapat diukur sampai seberapa besar keefisienan dan produktivitas investasi dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Setelah keempat kaidah pembelanjaan di atas dapat dibahas maka tampak bahwa keempat-empatnya memungkinkan untuk diukur, untuk kemudian dinilai apakah kondisinya dalam keadaan yang bagaimana, apakah baik, cukup atautkah buruk?.

Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam perhitungan statistika regresi linear berganda yaitu data tahunan dari tahun 1995-1999 dari rasio keuangan $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ sebagai variabel bebas dan rasio ROI sebagai variabel tak bebas Y .

2.3 Organisasi dan Manajemen

2.3.1 Umum

Perseroan didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No.6 tahun 1968 juncto Undang-undang No.12 tahun 1970 berdasarkan akte notaris No.46 tanggal 18 Juli 1973 dari Eddy Wijaya SH. Akta Pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.Y.A.5/246/15 tanggal 2 Juni 1976 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No.55 tanggal 9 Juli 1976. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akte Notaris Sutjipto, SH No.34 tanggal 9 September 1997 dan akta perubahan anggaran dasar Perseroan tanggal 7 September 1997 yang dibuat oleh notaris pengganti NY. Andalia Farida, SH., mengenai keputusan membagi saham bonus, pemecahan nilai nominal dan peningkatan modal dasar Perseroan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-9782.HT.01.04.Th.97 tanggal 22 September 1997.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi industri besi dan baja. Perseroan berkedudukan di Jakarta.

Produk Perseroan meliputi besi kanal, plat dan besi beton. Khusus untuk produk plat, Perseroan mendapat sertifikat dari Lloyd's Register of Shipping dari Inggris. Tahun 1988 Perseroan masuk dalam Daftar Perusahaan Teladan Pusat Pengelolaan Pembebasan dan Pengembalian Bea

Masuk (P4BM) Departemen Keuangan Republik Indonesia dengan status “baik”.

2.3.2 Pemasaran

Selama tahun 1998 Perseroan lebih banyak melakukan penjualan ekspor. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi turunnya mata uang Republik terhadap Dollar Amerika. Pangsa pasar Perseroan selama tahun 1998 meliputi : Amerika Serikat, Singapura, Bangladesh, Jerman, Filipina dan Jepang.

Sementara itu pasar lokal dipertahankan oleh Perseroan dengan daerah penjualan meliputi : Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Tabel 3.1.
KOMPOSISI KARYAWAN
PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.

PENDIDIKAN	KANTOR	PRODUKSI
Sarjana	11	5
Sarjana Muda	6	4
SMU	45	237
SMP	5	37
SD	8	20
Total	75	303

2.3.3 Sumber Daya Manusia

Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset bagi perusahaan. Oleh karena itu meskipun kondisi perekonomian masih cukup berat, namun Perseroan tidak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Fasilitas serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan karyawan tetap diberikan, demikian pula dengan program wajib seperti

Jamsostek. Komposisi tenaga kerja Perseroan pada tanggal 31 Desember 1998 adalah seperti ditunjukkan pada tabel 3.1. di atas.

2.3.4 Susunan Organisasi

Dewan Komisaris yang terdiri dari :

Komisaris Utama : Guruh Wibisono

Komisaris : Irwan Guito

Komisaris : Drs. Bambang Suprijanto, AK.

Dewan Direksi yang terdiri dari :

Direktur Utama : Gwie Gunawan

Wakil Direktur Utama : Drs. Bing Hartono Poernomosidi, A.K.

Direktur : Drs. Yurnalis Ilyas, AK.

Direktur : Gunadi Gunawan

2.3.5 Struktur Organisasi



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

3.1.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. yang beralamat di Jakarta, dan penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2002 sampai dengan Oktober 2002.

3.1.2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini akan dilakukan dua pendekatan sebagai instrumen. Studi pengamatan melalui penelitian kepustakaan dan observasi dengan cara sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Kepustakaan dalam penelitian ini berguna sebagai bahan atau sumber bacaan utamanya yang berhubungan dengan analisa laporan keuangan yang dapat diperoleh dari majalah, koran, buletin, peraturan perundang-undangan hasil penelitian yang sudah ada, buku-buku yang berhubungan dengan laporan keuangan dan sebagainya.

b. Penelitian Lapangan (*Field research*)

Merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data-data perusahaan seperti : sejarah dan gambaran umum perusahaan, laporan-laporan keuangan dan lain-lain.

3.1.3. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan. Data tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit, untuk periode tahun 1994 sampai dengan tahun 2000.

Data mentah (*raw data*) yang diperoleh dari perusahaan, kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan. Kemudian hasil dari perhitungan tersebut dijadikan sebagai variabel bebas *X* (*Independent variable*). Sedangkan variabel terikatnya merupakan nilai dari *Return on Investment* (ROI), sebagai cerminan dari kemampulabaan perusahaan yang dinyatakan dengan nilai *Y* (*Dependent variable*).

Tahap selanjutnya adalah menghitung hubungan kedua variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara hasil perhitungan rasio keuangan (*X*) dengan *Return on Investment* ($ROI = Y$). Hubungan tersebut dapat diketahui dengan menggunakan persamaan fungsi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu : $Y = f(X_1; X_2; X_3; X_4; X_5; X_6)$.

Data statistik yang berupa nilai variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 , dan X_6 nilai variabel *Y* selanjutnya dianalisis dengan program *Microsoft Excel*

untuk mengetahui nilai koefisien korelasi berganda dan regresi linear berganda.

3.2. Analisis Statistik

3.2.1. Analisis Korelasi Linear Berganda

Untuk dapat mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas X (*Independent variable*) yang terdiri dari X_1 (Rasio Likuiditas), X_2 , X_3 (*Rasio Leverage*), dan X_4 , X_5 (Rasio Aktivitas) serta X_6 (*Fixed Asset Turnover*) dengan variabel tak bebas Y (*Return on Investment/ROI*) dihitung dengan analisis statistik koefisien korelasi linear berganda (R), dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{Y_{123}} = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Square Total}}$$

$$= \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Nilai koefisien korelasi linear berganda berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila dua buah variabel mempunyai nilai $R = 0$, berarti antara dua variabel tersebut tidak ada hubungan. Sedangkan apabila dua buah variabel mempunyai nilai $R = 1$, maka dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang sempurna. Semakin tinggi nilai R (semakin mendekati 1), maka tingkat keeratan hubungan antara dua variabel tersebut semakin tinggi, dan sebaliknya (Algifari, 1997 : 38).

Koefisien korelasi dapat juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel yang dilambangkan dengan tanda (+ dan -). Tanda (+) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang searah, artinya bila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel yang lainnya juga naik. Sedangkan tanda (-) pada nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila nilai variabel yang satu naik maka nilai variabel yang lain akan turun atau sebaliknya (Algifari, 1997 : 39).

3.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menganalisis ketergantungan satu variabel terikat (Y) terhadap sejumlah variabel bebas (X), atau untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel X terhadap variabel terikat Y.

Analisis regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Dimana :

Y = profitabilitas/kemampulabaan perusahaan (ROI)

b_0 = intercept/konstanta scbagai titik potong

$b_1; b_2; b_3;$ = koefisien regresi parsial

$b_4; b_5; b_6$

X_1 = rasio likuiditas

X_2 dan X_3 = rasio leverage

X_4, X_5, X_6 = rasio aktivitas

Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi berganda dan regresi linear berganda dilakukan analisis dengan program statistik *Microsoft Excel*.

3.2.3. Uji Hipotesis atas Koefisien Korelasi Linear Berganda

Untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi berganda dapat digunakan uji t test, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Adapun rumus t hitung untuk korelasi linear berganda (Dajan Anto, 1986 : 315) adalah sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

n = Jumlah sample

k = Jumlah variabel

r^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi berganda

Ketentuan untuk masing-masing nilai t adalah sebagai berikut :

- a. t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

Artinya terdapat hubungan linear antara variabel bebas X dan variabel terikat Y.

- b. t hitung < t tabel, maka H_0 diterima

Artinya tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas X dan variabel terikat Y.

3.2.4. Uji Hipotesis atas Koefisien Regresi Linear Berganda

Untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi linear berganda, digunakan uji F test, yaitu dengan membandingkan nilai F

hitung dengan nilai F tabel. Untuk mencari besarnya nilai F hitung untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Rata-rata Kuadrat Regresi}}{\text{Rata-rata Kuadrat Residual}}$$

Ketentuan untuk masing-masing nilai F adalah sebagai berikut :

- a. $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

Artinya koefisien b dalam persamaan regresi linear berganda adalah tidak sama dengan 0, sehingga persamaan garis regresi linear tersebut adalah benar/diterima.

- b. $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

Dapat diartikan bahwa koefisien b dalam persamaan regresi linear berganda adalah sama dengan 0, sehingga persamaan garis regresi linear tersebut adalah tidak diterima atau ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Y.

3.2.5. Uji Auto Korelasi (Durbin Watson Test)

Autokorelasi adalah hubungan (korelasi) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series data*), atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti data pada data silang waktu atau *cross-sectional data*). Dalam konteks model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa auto korelasi seperti itu tidak terdapat dalam distorsi atau gangguan U_i dengan menggunakan lambang

$$E(U_i U_j) = 0 \quad i \neq j$$

Dengan sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh distorsi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun.

Jika terdapat autokorelasi, penduga koefisien regresi masih tidak bias ke bawah atau underestimate, nilai *standard error* cenderung lebih kecil. Akibatnya ada tendensi untuk menyatakan bahwa koefisien regresi berbeda dari nol secara signifikan. Prediksi yang diperoleh jika U berkorelasi akan menjadi tidak efisien. Dengan kata lain, prediksi yang dilakukan atas dasar OLS keliru, karena prediksi tersebut memiliki varian-varian yang lebih besar jika dibandingkan dengan prediksi yang dibuat berdasarkan teknik-teknik lainnya.

Metode yang paling sering dipakai untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah metode statistik-d dari *Durbin-Watson*. Secara spesifik, untuk uji Durbin-Watson dua sisi, terdapat lima himpunan untuk nilai d.

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

dimana e adalah residual.

Secara spesifik, untuk uji Durbin Watson dua sisi, terdapat lima himpunan untuk nilai d,

H_0 : Tidak ada serial korelasi positif

$D < d_l$: menolak H_0

$D > d_u$: Tidak menolak H_0

$D_l \leq d \leq d_u$: Pengujian tidak menyakinkan

H_0 : Tidak ada serial korelasi negatif

$D > d_l$: menolak H_0

$D < d_u$: Tidak menolak H_0

$4 - D_l \leq d \leq 4 - d_u$: Pengujian tidak menyakinkan

3.2.6 Mengatasi Masalah Autokorelasi, Prosedur Cochrane Orcutt

Dengan mengasumsikan skema auto regresi derajat pertama

$$U_t = \rho U_{t-1} + E_t$$

Dimana $-1 < \rho < 1$ dan dimana E_t memenuhi asumsi OLS,

Cochrane Orcutt menyarankan untuk menaksir ρ dari residual

OLS sebagai berikut:

$$\hat{e}_t = \rho \hat{e}_{t-1} + V_t$$

yaitu,

dengan menggunakan \hat{P} yang diperoleh sebelumnya, persamaan perbedaan yang digeneralisasikan dapat didekati dengan

Dengan tidak mengetahui secara apriori ρ 'tahap pertama' yang diperoleh adalah taksiran 'yang terbaik' dari ρ , Cochrane dan Orcutt menyarankan untuk mendapatkan satu taksiran 'tahap kedua' sampai taksiran yang berurutan dari \hat{P} tidak banyak berbeda dari \hat{P} yang lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Rasio Keuangan

Dalam manajemen strategis penilaian kinerja (performance) perusahaan dapat ditinjau dari beberapa aspek. Salah satu aspek yang paling dikenal dan paling banyak digunakan adalah melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui analisa laporan keuangan, sebab laporan keuangan perusahaan menggambarkan aktivitas yang telah dilakukan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Untuk menganalisis kinerja dari perusahaan dilakukan pengamatan dan penelitian terhadap laporan keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui secara lebih rinci kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan yaitu penganalisisan berdasarkan komponen-komponen dalam laporan keuangan melalui beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas perputaran persediaan dan piutang, serta rasio profitabilitas (ROI).

4.1.1 Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) berfungsi untuk mengukur atau menilai kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam hal memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Ada dua macam rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, sedangkan dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Current Ratio*.

Current Ratio perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.1. di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Current Assets : Current Liabilities (1994-2000)
(Rp.1.000.000)

No.	Tahun	CA	CL	CA : CL (X_1)
1.	1994 SM I	20.687,4	8.131,7	2,54
2.	1994 SM II	39.783,5	15.637,9	2,54
3.	1995 SM I	17.112,4	3.662,0	4,67
4.	1995 SM II	32.908,4	7.042,4	4,67
5.	1996 SM I	22.096,6	10.228,7	2,16
6.	1996 SM II	42.493,4	19.670,6	2,16
7.	1997 SM I	47.173,1	38.688,7	1,22
8.	1997 SM II	90.717,5	74.401,4	1,22
9.	1998 SM I	44.878,2	49.660,1	0,90
10.	1998 SM II	86.304,2	95.500,1	0,90
11.	1999 SM I	34.661,2	36.098,4	0,96
12.	1999 SM II	66.656,2	69.420,0	0,96
13.	2000 SM I	7.214,9	13.095,8	0,55
14.	2000 SM II	13.874,8	25.184,2	0,55
	Rata-rata			1,86

Dari tabel 4.1. ternyata bahwa *Current Ratio* rata-rata dari kurun waktu 1994-2000 ialah sebesar 1,86X atau sama dengan 186%. Jadi secara rata-rata Rp.1,- hutang jangka pendek dijamin Rp.1,86 harta lancar. Angka rasio ini relatif rendah, karena ada di bawah 2.0 atau 200%.

Angka tertinggi dari *Current Ratio* ialah tahun 1995 ialah sebesar 4,67X disebabkan antara lain karena penurunan dari hutang Bank dari tahun 1994 ke tahun 1995, ialah dari Rp.14,009,5 juta turun menjadi Rp.5,418,3 juta atau penurunan sebesar 158,6%.

Sedangkan angka rasio lancar (*Current Ratio*) terkecil terjadi pada tahun 2000 ialah hanya sebesar 0,55X atau 55%, sehingga perusahaan tidak likuid. Hal ini disebabkan karena hutang lain-lain yang besar terjadi tahun 2000 ialah sebesar Rp.23,553,4 juta, dibandingkan hanya Rp.13,6 juta tahun 1999.

4.1.2 Rasio Leverage

Rasio yang digunakan ialah :

$$\frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \text{ Ratio} \quad \text{dan} \quad \frac{\text{Debt}}{\text{Total Assets}} \text{ Ratio}$$

Tabel 4.2.
Debt Equity Ratio (1994-2000)
(Rp.1.000.000)

No.	Tahun	DEBT	EQUITY	D : E (X ₂)
1.	1994 SM I	16.305,14	42.425,38	0,38
2.	1994 SM II	16.637,90	43.291,20	0,38
3.	1995 SM I	6.901,55	43.481,13	0,16
4.	1995 SM II	7.042,40	44.368,50	0,16
5.	1996 SM I	19.277,19	41.185,19	0,47
6.	1996 SM II	19.670,60	42.025,70	0,47
7.	1997 SM I	72.913,37	37.140,63	1,96
8.	1997 SM II	74.401,40	37.898,60	1,96
9.	1998 SM I	93.590,10	48.571,64	1,93
10.	1998 SM II	95.500,10	49.562,90	1,93
11.	1999 SM I	68.210,55	49.630,63	1,37
12.	1999 SM II	69.602,60	50.643,50	1,37
13.	2000 SM I	24.680,52	40.973,70	0,60
14.	2000 SM II	25.184,20	41.809,90	0,60
	Rata-rata			0,98

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam operasinya menggunakan dana pinjaman dari luar (hutang) di samping modal sendiri (*equity*) atau yang disebut sebagai *debt-financing*.

Secara rata-rata untuk kurun waktu 1994–2000, maka Rasio Hutang atas Modal sendiri ialah sebesar 0,98X atau 98%.

Hal itu berarti bahwa perusahaan menggunakan pinjaman relatif lebih kecil dari modal sendiri, dimana Rp.1,- modal sendiri digunakan untuk menjamin Rp.0,98 dana pinjaman.

Angka *Debt/Equity* yang terbesar ialah yang terjadi tahun 1997 pada saat krisis moneter ialah sebesar 1,96X atau 196%; dari modal sendiri. Jumlah dana pinjaman utamanya ialah yang bersifat jangka pendek ialah sebesar Rp.71,431,7 juta yang berasal antara lain dari hutang Bank. Adapun nilai terendah dari *Debt/Equity Ratio* ialah pada tahun 1995 di mana rasionya adalah 0.16X atau 16%, yang berarti pada tahun 1995 dana pinjaman hanya sebesar 16% dari pada modal; karena pinjaman jangka pendek relatif kecil ialah Rp.7,042,4 juta sedangkan pinjaman jangka panjang nihil.

Besarnya debt pada saat krisis menyebabkan kinerja perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik karena besarnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban bunga yang besar tersebut mengakibatkan merosotnya nilai keuntungan bersih perusahaan pada tahun-tahun tersebut.

Tabel 4.3.
Debt : Assets Ratio (1994-2000)
(Rp.1.000.000)

No.	Tahun	DEBT	Tot.Ass	D : E (X ₃)
1.	1994 SM I	16.305,14	58.730,52	0,28
2.	1994 SM II	16.637,90	59.929,10	0,28
3.	1995 SM I	6.901,55	50.382,68	0,14
4.	1995 SM II	7.042,40	51.410,90	0,14
5.	1996 SM I	19.277,19	60.462,37	0,32
6.	1996 SM II	19.670,60	61.696,30	0,32
7.	1997 SM I	72.913,37	110.053,90	0,66
8.	1997 SM II	74.401,40	112.299,90	0,66
9.	1998 SM I	93.590,10	142.161,64	0,66
10.	1998 SM II	95.500,10	145.062,90	0,66
11.	1999 SM I	68.210,55	117.841,18	0,58
12.	1999 SM II	69.602,60	120.246,10	0,58
13.	2000 SM I	24.680,52	65.654,32	0,38
14.	2000 SM II	25.184,20	66.994,20	0,38
	Rata-rata			0,43

Rasio *Debt/Total Assets* menunjukkan bahwa berapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk investasi dalam *total assets*. Angka rata-rata dari periode 1994-2000 ialah sebesar 0,43 atau sebesar 43%; berarti perusahaan menggunakan dana pinjaman sebesar 43% untuk investasinya, sedangkan sebesar 57% dibiayai modal sendiri. Angka rasio terbesar ialah pada tahun 1998 sebesar 66%. Hal ini disebabkan dalam tahun 1998 pinjaman

yang relatif besar ialah pinjaman jangka pendek sebesar Rp.95,500,1 juta yang merupakan pinjaman pendek ialah hutang Bank sebesar Rp.92,974,1 juta. Jadi ternyata perusahaan dalam investasinya menggunakan “*debt-financing*” atau pembiayaan dengan dana pinjaman dan keadaan ini akan mempunyai beban dalam pembayaran bunga atau “*interest coverage ratio*” yang dalam tahun 1998 ialah sebesar :

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}} \text{ Atau } \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Bunga}} = \frac{\text{Rp.13,932,4 juta}}{\text{Rp.4,381,6 juta}} = 3,18\text{X}$$

yang relatif perusahaan tidak mengalami “resiko keuangan” atau *financial risk*.

4.1.3 Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Rasio aktivitas terdiri dari :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Jumlah Persediaan}}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivables}}$$

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Assets}}$$

Tabel 4.4.
Inventory Turnover
(1994-2000) (Rp.1.000.000)

No.	Tahun	COGS	Persediaan	COGS/Persediaan (X)	Jumlah 365 hari
1.	1994 SM I	35.352,3	22.579,8	1,57	232 hari
2.	1994 SM II	36.073,8	23.040,6	1,57	232 hari
3.	1995 SM I	42.562,1	11.793,3	3,61	101 hari
4.	1995 SM II	43.430,7	12.034,0	3,61	101 hari
5.	1996 SM I	56.198,3	21.697,7	2,59	141 hari
6.	1996 SM II	57.345,2	22.140,5	2,59	141 hari
7.	1997 SM I	50.598,9	50.213,2	1,01	361 hari
8.	1997 SM II	51.631,5	51.238,0	1,01	361 hari
9.	1998 SM I	88.254,1	31.803,9	2,77	132 hari
10.	1998 SM II	90.055,2	32.453,0	2,77	132 hari
11.	1999 SM I	77.036,0	6.090,3	12,65	29 hari
12.	1999 SM II	78.608,2	6.214,6	12,65	29 hari
13.	2000 SM I	115.289,1	9.137,2	12,62	29 hari
14.	2000 SM II	117.641,9	9.323,7	12,62	29 hari
	Rata-rata			5,26	146 hari

Dari tabel tersebut di atas, ternyata bahwa perusahaan mengalami kesulitan di dalam jumlah hari perputaran persediaan, di mana rata-rata dalam kurun waktu 1994-2000 memerlukan perputaran rata-rata sebesar 146 hari. Jadi, persediaan terlalu lama disimpan dan ini akan mempunyai dampak negatif terhadap biaya penyimpanan dan likuiditas.

Tabel 4.5.
Receivable Turnover
(1994-2000) (Rp.1.000.000)

No.	Tahun	Sales	Receivables	Sales/Receivables (X)	Jumlah 365 hari
1.	1994 SM I	42.011,33	10.363,40	4,05	90 hari
2.	1994 SM II	42.868,70	10.574,90	4,05	90 hari
3.	1995 SM I	53.675,29	18.678,41	2,87	127 hari
4.	1995 SM II	54.770,70	19.059,60	2,87	127 hari
5.	1996 SM I	62.055,46	18.334,72	3,38	108 hari
6.	1996 SM II	63.321,90	18.708,90	3,38	108 hari
7.	1997 SM I	54.670,67	18.541,31	2,95	124 hari
8.	1997 SM II	55.786,40	18.919,70	2,95	124 hari
9.	1998 SM I	115.483,10	4.923,03	23,46	16 hari
10.	1998 SM II	117.839,90	5.023,50	23,46	16 hari
11.	1999 SM I	86.122,30	18.460,85	4,67	78 hari
12.	1999 SM II	87.879,90	18.837,60	4,67	78 hari
13.	2000 SM I	124.187,36	595,64	208,49	2 hari
14.	2000 SM II	126.721,80	607,80	208,49	2 hari
	Rata-rata			35,70	78 hari

Dari tabel 4.5. ternyata bahwa “perputaran piutang” rata-rata dalam kurun waktu 1994-2000 ialah sebesar 35,70X atau “periode koleksi piutang” (*Collection Period*) rata-rata ialah selama 78 hari. Jadi, periode koleksi piutang relatif cepat sehingga hal ini akan memperbesar likuiditas perusahaan.

Tabel 4.6.
Fixed Assets Turnover (1994-2000)
(Rp.1.000.000)

No.	Tahun	Sales	Fixed Assets	Sales : Fixed Assets (X ₆)
1.	1994 SM I	42.011,33	16.159,81	2,60
2.	1994 SM II	42.868,70	16.489,60	2,60
3.	1995 SM I	53.675,29	14.883,16	3,61
4.	1995 SM II	54.770,70	15.186,90	3,61
5.	1996 SM I	62.055,46	15.720,38	3,95
6.	1996 SM II	63.321,90	16.041,20	3,95
7.	1997 SM I	54.670,67	12.268,91	4,46
8.	1997 SM II	55.786,40	12.519,30	4,46
9.	1998 SM I	115.483,10	50.604,06	2,28
10.	1998 SM II	117.839,90	51.636,80	2,28
11.	1999 SM I	86.122,30	48.340,36	1,78
12.	1999 SM II	87.879,90	49.326,90	1,78
13.	2000 SM I	124.187,36	45.650,46	2,72
14.	2000 SM II	126.721,80	46.582,10	2,72
	Rata-rata			3,06

Fixed Assets Turnover atau Perputaran Harta Tetap menunjukkan seberapa efisien harta tetap digunakan untuk menghasilkan penjualan. Angka rata-rata perputaran harta tetap (aktiva tetap) dalam kurun waktu 1994-2000 ialah sebesar 3,06X. Angka relatif tinggi dari perputaran *fixed assets* dan meningkat tahun 1997 menjadi 4,46X. Jadi, perusahaan menggunakan *fixed*

assets (kecuali tanah) dengan sangat efisien di dalam menghasilkan penjualan. Kemudian angka tersebut turun menjadi 2,28X dalam tahun 1998 dan selanjutnya tahun 1999 menjadi 1,78X. Hal ini antara lain disebabkan *fixed* yang meningkat tahun 1998 sebesar 312,46%, tetapi penjualan hanya meningkat sebesar 111,23% sehingga terjadi pengaruh negatif sebesar 101,23% (111,23%-312,46%).



4.1.4 Return On Investment (ROI)

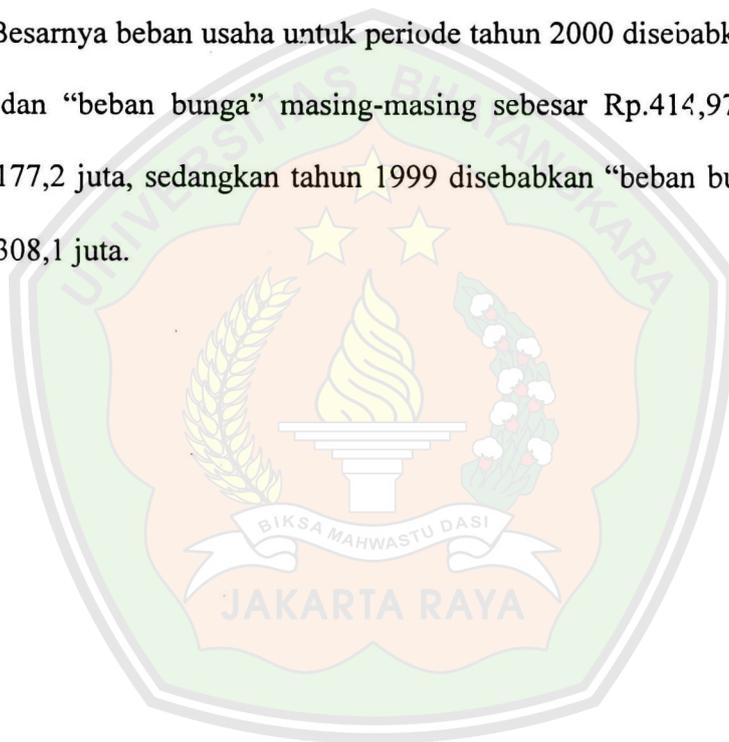
Tabel 4.7.
Return On Investment (Y) 1994-2000
(Rp.1.000.000)

No.	Tahun	Net Income	Total Investment	NI : TI (100%)
1.	1994 SM I	86,22	31.163,13	0,28
2.	1994 SM II	165,80	59.929,10	0,28
3.	1995 SM I	1.548,77	26.733,67	5,79
4.	1995 SM II	2.978,40	51.410,90	5,79
5.	1996 SM I	35,31	32.082,08	0,11
6.	1996 SM II	67,90	61.696,30	0,11
7.	1997 SM I	1.756,09	58.395,95	3,01
8.	1997 SM II	3.377,10	112.299,90	3,01
9.	1998 SM I	(14.433,48)	75.432,71	(19,13)
10.	1998 SM II	(27.756,70)	145.062,90	(19,13)
11.	1999 SM I	634,87	62.527,97	1,02
12.	1999 SM II	1.220,90	120.246,10	1,02
13.	2000 SM I	(4.593,42)	34.836,98	(13,19)
14.	2000 SM II	(8.833,50)	66.994,20	(13,19)
	Rata-rata			(3,16)

Berdasarkan tabel 4.7. maka angka rata-rata dari *return on investment* dalam kurun waktu 1994-2000 ialah (3,16%) berarti bahwa Rp.1,- jumlah investasi yang dilakukan perusahaan menghasilkan rugi bersih Rp.3,16. Hasil

ROI tersebut sangat kecil sekali, sehingga untuk meningkatkan ROI tersebut perlu dilakukan strategi dalam penggunaan biaya secara efisien, misalnya saja harga pokok untuk tahun 2000 dan 1999 masing-masing sebesar 70,0% dan 91,33% sedangkan beban usaha untuk tahun 2000 dan 1999 masing-masing 4,961,4% dan 138% dari penjualan sehingga hasil usaha menjadi negatif (rugi) rugi bersih sebesar Rp.726,677,8 juta dan Rp.148,316,2 juta untuk tahun 2000 dan 1999.

Besarnya beban usaha untuk periode tahun 2000 disebabkan “rugi kurs bersih” dan “beban bunga” masing-masing sebesar Rp.414,972,5 juta dan Rp.191,177,2 juta, sedangkan tahun 1999 disebabkan “beban bunga” sebesar Rp.179,308,1 juta.



4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan dari Neraca dan Laporan Laba-Rugi, maka dapatlah disusun dan diketahui rasio-rasio keuangan perusahaan untuk periode per semester (enam bulanan) selama tahun 1994 sampai dengan tahun 2000, seperti terlihat pada tabel 4.8. sebagai berikut :

Tabel 4.8.
Hubungan Independent Variable X Dengan Dependent Variable Y

Hubungan Independen Variabel (X) Dengan Variabel Dependen (Y)

Tahun	X1 =	CA CL	X2 =	D E	X3 =	D A	X4 =	COGS		X5 =	Penjualan		X6 =	Penjualan		Y =	N.I T.I
								Persediaan			Piutang	F.A					
1994		1,075		0,171		0,126		0,706			1,832			1,17			0,122
		1,315		0,209		0,154		0,864			2,238			1,43			0,148
1995		2,101		0,072		0,063		1,625			1,292			1,625			2,606
		2,569		0,088		0,07		1,985			1,578			1,985			3,184
1996		0,972		0,211		0,144		1,165			1,521			1,777			0,049
		1,188		0,259		0,176		1,424			1,829			2,173			0,061
1997		0,549		0,882		0,297		0,455			1,327			2,007			-1,355
		0,671		1,078		0,363		0,555			1,623			2,453			-1,655
1998		0,405		0,869		0,297		1,247			10,575			1,026			-8,609
		0,495		1,061		0,363		1,523			12,925			1,254			-10,521
1999		0,432		0,616		0,261		5,693			2,101			0,801			0,455
		0,528		0,754		0,319		6,957			2,568			0,979			0,555
2000		0,248		0,27		0,171		5,679			93,825			1,224			5,931
		0,302		0,33		0,209		6,941			114,675			1,496			7,249

Pada tabel 4.8. di atas, dapat dijelaskan di mana X_1 adalah rasio likuiditas (*Current Ratio*), X_2 adalah rasio *Leverage (Debt to Equity)*, X_3 yaitu rasio *Debt to Assets*, X_4 yaitu rasio *Inventory Turnover*, X_5 yaitu rasio *Account Receivable Turnover*, X_6 yaitu rasio *Fixed Assets Turnover*, sedangkan variabel terikat Y yaitu nilai dari *Return On Investment (ROI)*. Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam perhitungan statistika regresi linear berganda yaitu data kuartalan dari rasio keuangan X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , dan X_6 sebagai variabel bebas dan rasio ROI sebagai variabel tak bebas Y.

4.3. Analisis Statistik

Analisa statistik yang digunakan adalah regresi korelasi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*) yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 11.0, dimana hasil akhirnya memberikan *output*, yaitu berupa *summary output*, *anova*, *coefficients*, *residual output* dan *probability output* yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- **Tabel Regresi Statistics**

Tabel ini berisi nilai *Multiple R*, *R Square*, *Adjusted R Square*, *Standard error* dan jumlah observasi.

- **Tabel Analysis of Varians (Anova)**

Pada tabel ini mencatat nilai jumlah kuadrat regresi, jumlah kuadrat residual dan jumlah kuadrat total serta nilai uji F.

- **Tabel Coefficients**

Pada tabel ini memuat nilai konstanta atau *intercept* dari persamaan garis regresi (b_0), nilai koefisien b_1 , b_2 , b_3 , b_4 , b_5 dan b_6 , serta nilai signifikansi uji t test.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penganalisisan hubungan antara beberapa variabel bebas (X), yaitu terdiri atas *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity* (X_2), *Debt to Assets* (X_3), *Inventory Turnover* (X_4), *Account Receivable* (X_5) dan *Fixed Assets Turnover* (X_6) serta *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel terikat Y. hasil statistik dari pengolahan data tersebut memberikan keluaran (*output*) seperti terlihat pada lampiran, yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Regression Statistics

Nilai koefisien korelasi berganda menunjukkan kekuatan hubungan beberapa variabel bebas X secara bersama-sama dengan variabel terikat Y. *Model summary output* pada lampiran, diketahui nilai koefisien korelasi berganda, sebagai berikut :

(1) Regression Statistics

Nilai koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan kekuatan hubungan enam variabel bebas X, secara bersama-sama dengan variabel terikat Y, yang dapat dilihat pada tabel 4.9. di bawah ini :

Tabel 4.9.
Nilai Regression Statistics (Model Summary^b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Sts. Error of The Estimate
1	0,947 ^a	0,897	0,808	2,08254

a. Predictors (Constants), X₆, X₂, X₄, X₅, X₁, X₃

b. Dependent Variabel Y

Dari tabel 4.9. di atas, diketahui angka koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,947. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity* (X₂), *Debt to Assets* (X₃), *Inventory Turnover* (X₄), *Account Receivable* (X₅) dan *Fixed Assets Turnover* (X₆) secara bersama-sama menunjukkan hubungan atau korelasi yang sangat kuat dan searah dengan variabel terikat Y yaitu profitabilitas perusahaan dari *Return On Investment* (ROI).

Koefisien determinasi ini biasanya dilambangkan dengan R² adalah suatu angka yang dapat dijadikan sebagai salah satu kriteria untuk menilai kebaikan atau kesesuaian suatu model regresi. Koefisien

determinasi dapat juga diartikan sebagai bagian atau porsi dari variasi variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebas. Dengan semakin mampu variabel bebas menerangkan fluktuasi yang terjadi pada variabel terikat maka akan semakin besar nilai R^2 dan akan semakin baik pula model regresi yang dibentuk. Secara intuitif model regresi dikatakan baik atau sesuai jika model tersebut memberikan error yang kecil. Dan jika kita menguraikan jumlah kuadrat dari datanya maka akan berlaku jumlah kuadrat total sama dengan jumlah kuadrat regresi ditambah dengan jumlah kuadrat error ($JKT=JKR+JKE$). Oleh karena itu apabila $R^2 = 100\%$ atau 1, maka berarti variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan mampu menerangkan semua fluktuasi atau perubahan yang terjadi dalam variabel terikat.

Sedangkan besarnya nilai *R Square* (koefisien determinan) adalah 0,897 artinya kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (ROI) sebesar 89,7% sisanya sebesar 10,30% merupakan pengaruh variabel lainnya yang tidak teramati dalam penelitian ini. Misalnya, dapat disebutkan *Total Assets Turnover* (TAT), *Operating Ratio*, *Gross Profit Margin* dan lain sebagainya.

Dengan nilai *R square* sebesar 0,897 maka dapat dikatakan bahwa pemilihan model regresi linier yang dibentuk sudah tepat dan dapat mewakili variabel-variabel yang mempengaruhi keuntungan

perusahaan, atau dengan kata lain pemilihan variable bebas X sudah cukup tepat untuk mempengaruhi variable terikat Y.

(2) Analysis of Variants (ANOVA)

Selain koefisien determinasi, untuk menilai kebaikan atau kesesuaian model regresi dapat pula digunakan kriteria lain berupa uji-F. Adapun falsafah yang mendasari kriteria ini pada dasarnya hampir sama dengan koefisien determinasi, yaitu jika model yang diperoleh cukup baik atau sesuai, maka semestinya nilai F hitung yang diperoleh dari output regresi lebih besar dari output tabel dengan menggunakan F tabel (k,df). Karena F test digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus tanpa memperhatikan pengaruh dari masing-masing variabel, maka sekalipun F-test tersebut memberikan hasil yang sangat signifikan, boleh jadi variabel bebas yang berpengaruh cukup signifikan terhadap variabel terikat hanya satu atau dua variabel saja dari sekian banyak variabel yang diikutsertakan dalam model.

Dari tabel Anova hasil uji F dapat dilihat bahwa variable-variabel independen yang dipilih secara signifikan mempengaruhi variable dependen atau dapat dikatakan bahwa *cash ratio*, *debt ratio*, *inventori turn over*, dan *receivable turn over* secara signifikan mempengaruhi ROI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung yang jauh lebih besar dari nilai F tabel yaitu dengan df (6;7) nilai F hitung adalah 10,146, dan nilai F tabel adalah 3,79

Secara keseluruhan dari hasil analisis statistik, dengan melihat hasil R^2 sebesar 0,897 dan hasil t hitung dan F hitung yang semuanya jauh lebih besar dari t tabel dan F tabel, maka variabel-variabel independen yang dipilih cukup signifikan mempengaruhi variabel dependen, dan besarnya pengaruh masing-masing variabel ditunjukkan oleh besarnya harga koefisien beta dari persamaan regresi. Dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel maka pemilihan variable bebas sudah tepat atau dapat dikatakan variable bebas yang dipilih dalam membentuk persamaan regresi dapat digunakan untuk menduga nilai Y, atau dengan kata lain nilai b tidak sama dengan nol. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio-rasio dengan kinerja keuangan dapat dibuktikan.

Tabel *Anova* atau analisis varians, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Release 11.0, dapat dilihat pada tabel 4.10. sebagai berikut :

Tabel 4.10.
Rangkuman Analisis Varian (ANOVA)

Model	Sum of Square	df	Means Square	F	Sig.
1.	-	-	44,001	10,146	0,004
Regression	264,008	6	4,337		
Residual	30,359	7			
Total	294,367	13			

- a. Predictors (Constants), X_6 , X_2 , X_4 , X_5 , X_1 , X_3
- b. Dependent Variabel Y

Berdasarkan tabel 4.10. di atas, diketahui nilai (*mean square*) kuadrat rata-rata regresi 44,001 dan nilai kuadrat rata-rata residual sebesar

4,337. Dari kedua nilai tersebut maka besarnya F hitung (F statistik) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Kuadrat rata-rata regresi (MS regresi)}}{\text{Kuadrat rata-rata residual (MS residual)}}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{44,001}{4,337} = 10,146$$

Selain nilai F hitung, dari tabel *Anova* diketahui angka df (*degree of freedom*/derajat kebebasan), yaitu 6 (dari *regression*) dan angka 7 (dari *residual*). Dari angka df (6;7), diketahui bahwa nilai F tabel pada level signifikansi 5% sebesar 3,79 (lampiran 3). Perbandingan nilai F hitung dan F tabel akan diketahui signifikansi koefisien b persamaan regresi linear berganda. Oleh karena F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $10,146 > 3,79$, maka persamaan garis regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dikatakan koefisien b dalam persamaan tersebut tidak sama dengan 0 (nol).

Dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel maka dapat dikatakan bahwa pemilihan variable bebas dalam membentuk model regresi sudah cukup sesuai dan model yang dibentuk dari variable X signifikan mempengaruhi variabel Y atau return on investment.

(3) Nilai Regresi Linear Berganda

Koefisien regresi yang diperoleh hanyalah suatu dugaan yang sudah barang tentu didalamnya terdapat unsur ketidak pastian. Oleh sebab itu koefisien-koefisien tersebut harus diuji apakah nilainya sama dengan suatu nilai tertentu, dan biasanya nilai tertentu itu adalah nol,

apabila hal itu terjadi maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidaklah signifikan, yang pada gilirannya variabel tersebut tidak perlu dimasukkan dalam persamaan (model).

Dengan demikian pengujian secara sendiri-sendiri dengan menggunakan uji t akan sangat baik untuk melihat signifikansi dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam persamaan. Adapun falsafah yang mendasari pengujian individual koefisien regresi ini adalah jika nilai dugaan untuk koefisien regresi (b_k) dari masing-masing variabel bebas X dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang cukup berarti atau signifikan terhadap variabel terikat jika rasio antara b_k dengan standart erornya relatif besar. Untuk mendapatkan gambaran tentang relatif besarnya-kecilnya nilai t dalam persamaan yang dibentuk diperlukan suatu nilai pembanding yang dapat dijadikan sebagai patokan. Nilai pembanding tersebut dalam ekonometrika dikenal sebagai nilai tabel distribusi *t-student* dengan level signifikan α dan *degree of freedom* T-k-1 dan pengujian ini diberi nama t test.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS Release 11.0, didapatkan nilai regresi linear berganda antara variabel bebas X yang terdiri dari variabel bebas *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity* (X_2), *Debt to Assets* (X_3), *Inventory Turnover* (X_4), *Account Receivable* (X_5) dan *Fixed Assets Turnover* (X_6) dan Y yaitu *Return On Investment* (ROI), yang untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.11. sebagai berikut :

Tabel 4.11.
Coefficients t Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		T	t tabel	Signifikansi
	B	Std. Error			
1 (Constans)	0,430	5,748	0,075		
(X1)	-3,186	2,333	-1,366	< 1,895	Tidak Signifikan
(X2)	4,409	10,415	0,423	< 1,895	Tidak Signifikan
(X3)	-60,707	45,289	-1,340	< 1,895	Tidak Signifikan
(X4)	1,669	0,451	3,698	> 1,895	Signifikan
(X5)	-0,01518	0,029	-0,525	< 1,895	Tidak Signifikan
(X6)	5,987	1,733	3,454	> 1,895	Signifikan

Berdasarkan tabel *Coefficients*, maka didapatkan nilai persamaan regresi berganda, yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

$$Y = 0,430 - 3,186X_1 + 4,049X_2 - 60,707X_3 + 1,669X_4 - 0,01518X_5 + 5,987X_6$$

$$(0,075) \quad (-1,336) \quad (0,423) \quad (-1,340) \quad (3,598) \quad (-0,525) \quad (3,454)$$

Angka-angka yang terdapat di dalam kurung adalah merupakan besarnya nilai t hitung. Dari persamaan tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari persamaan regresi yang dibentuk dilihat dari uji parsial t-test hanya dua variable bebas yaitu *inventory turn over* dan *fixed asset turn over* yang signifikan mempengaruhi variable terikat (*return on invesment*), dengan demikian dapat dikatakan meskipun dengan uji F model regresi yang dibentuk sudah sesuai dimana nilai koefisien b dapat memprediksi Y, tetapi secara parsial hanya dua variable bebas yang secara signifikan mempengaruhi variable keuntungan (*retun on invesmant*).

Kurang signifikannya pengaruh variable-variabel lain kemungkinan disebabkan oleh masih ada variable lain yang mempunyai pengaruh

yang lebih dominan, tetapi belum dimasukkan dalam model. Meskipun kurang signifikan tetapi kalau dilihat dari harga koefisien regresi dari masing-masing variable bebas dapat dikatakan bahwa masih terdapat pengaruh dan nilai b tidak ada yang sama dengan nol.

Selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Koefisien t statistik atau t hitung independen variabel X_1 (rasio lancar), X_3 (*debt-assets ratio*), dan X_4 (*inventory turnover*) adalah negatif, yang menunjukkan bahwa hubungannya dengan variabel dependen Y (ROI) berlawanan, artinya kalau likuiditas kecil, dana pinjaman besar, perputaran piutang lama, maka laba perusahaan akan kecil. Nilai t hitung yang negatif dari rasio lancar ini menunjukkan bahwa manajemen kas perusahaan belum baik sehingga kas yang ada dip perusahaan tidak dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menambah keuntungan perusahaan, agar kas perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan, maka kas yang ada harus dimanfaatkan kesektor-sektor bisnis yang lebih produktif yang pada akhirnya mampu meningkatkan laba perusahaan.

Sama halnya dengan kas rasio, nilai t hitung yang negatif untuk debt asset rasio juga menunjukkan bahwa beban hutang perusahaan sudah cukup besar, sehingga biaya bunga yang dibayar sangat berpengaruh terhadap pengurangan keuntungan perusahaan, sementara itu dari sisi asset yang dimiliki oleh perusahaan, banyak asset yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Dengan demikian pemanfaatan asset yang tidak optimal ini justru menambah beban perusahaan. Perusahaan

perlu memperhatikan asset-aset yang dimiliki mana yang produktif dan mana yang kurang produktif. Kalau asset kurang produktif, apabila perusahaan tidak dapat memanfaatkannya secara optimal sehingga membebani kinerja perusahaan, maka asset tersebut lebih baik dijual, atau di BTO-kan kepada pihak lain, sehingga pemanfaatannya lebih optimal.

Meskipun angka t hitung rasio lancar, hutang-modal, hutang-aset, dan perputaran piutang relatif kecil, tetapi masih mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keuntungan perusahaan, meskipun belum optimal dan kurang signifikan. Kedepan perusahaan perlu lebih mengoptimalkan asset-aset lancar yang dimiliki agar lebih bermanfaat bagi peningkatan kinerja perusahaan. Disamping itu rasio-rasio hutang terhadap modal maupun asset cenderung memperlihatkan beratnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, sehingga rasio-rasio hutang yang ada di perusahaan cenderung menggambarkan beban yang cukup berat bagi peningkatan kinerja perusahaan.

Banyaknya koefisien regresi yang kurang signifikan mempengaruhi keuntungan perusahaan, menggambarkan masih lemahnya manajemen perusahaan mengelola asset yang dimiliki sehingga dampak positif yang signifikan terhadap perusahaan belum dapat dipenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut manajemen perlu lebih mengoptimalkan pengelolaan asset dan inventory yang dimiliki.

b. Uji d (durbin Watson test)

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Soft ware SPSS 11.0 diperoleh nilai d test sebesar 2,196 nilai d yang cukup bagus yaitu mendekati dua, maka hampir dapat dipastikan bahwa tidak terjadi auto korelasi antar variable bebas yang dimasukkan dalam model persamaan.

Pengujian secara spesipik, untuk uji Durbin Watson dua sisi, terdapat lima himpunan untuk nilai d,

H_0 : Tidak ada serial korelasi positif

$D < d_l$: menolak H_0

$D > d_u$: Tidak menolak H_0

$d_l \leq d \leq d_u$: Pengujian tidak menyakinkan

H_0 : Tidak ada serial korelasi negatif

$D > d_l$: menolak H_0

$D < d_u$: Tidak menolak H_0

$4 - d_l \leq d \leq 4 - d_u$: Pengujian tidak menyakinkan

dari d table dapat dilihat bahwa d hitung lebih kecil dari d_u dan lebih besar dari d_l dimana $d_l = 0,389$ dan $d_u = 2,572$, yang berarti menerima H_0 , berarti hipotesis yang mengatakan tidak ada serial korelasi positif antara sesama variable bebas terbukti benar.

Sedangkan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi berganda dapat dicari dengan menggunakan persamaan dari rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana :

n = Jumlah sample

k = Jumlah variabel

r^2 = Koefisien determinasi berganda

r = Koefisien korelasi berganda

Berdasarkan tabel 4.9. untuk *regression statistic* dan rumus di atas, maka nilai t hitung dapat dicari sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{0,947\sqrt{14 - 7 - 1}}{\sqrt{1 - (0,947)^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{(0,947) (2,449)}{(0,320)} = 7,248$$

Sedangkan nilai t tabel dengan df sebesar (n-k-1) pada level signifikansi 0,05 (5%) adalah 1,895. Dengan membandingkan kedua nilai hasil perhitungan tersebut, maka diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel $7,248 > 1,895$. Hasil perbandingan t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* (X_1), *debt to equity* (X_2), *debt to assets* (X_3), *inventory turnover* (X_4), *account receivable* (X_5) dan *fixed assets turnover* (X_6) dengan variabel tak bebas *return on investment* (Y), sehingga hipotesa dapat dibuktikan bahwa secara bersama-sama keenam variable bebas yang dipilih signifikan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, namun secara varial hanya ada dua variable bebas yang signifikan yaitu *inventory turn over* dan *fixed asset turn over*.

4.4. Pembahasan

Dari hasil analisis dengan menggunakan metode kuantitatif dapat diketahui baik dari uji regresi dengan uji F bahwa rasio-rasio keuangan

perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*profitabilitas*) perusahaan, dan pengaruh ini cukup efektif mempengaruhi kinerja perusahaan yang ditandai dengan cukup signifikannya setiap variabel bebas yang digunakan dalam model regresi mempengaruhi kinerja perusahaan yang diwakili oleh ROI.

Namun demikian dari uji parsial (uji-t) hanya dua variabel bebas yang secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan (*profitabilitas*) yaitu *Inventory Turn Over* dan *fixed assets turnover*. Signifikannya kedua rasio ini karena kedua rasio ini berhubungan dengan aktivitas perusahaan, dimana aktivitas perusahaan menunjukkan perkembangan yang cukup baik ditinjau dari manajemen persediaan (ITO) maupun jika dibandingkan dengan asset (FATO). Dengan signifikannya rasio aktivitas ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kinerja yang baik, dan masih memiliki prospek yang cukup baik dalam pengembangan kedepan. Belum signifikannya rasio-rasio yang lain yang digunakan dalam model seperti *current ratio*, *debt to equity*, *debt to assets*, dan *account receivable* menunjukkan bahwa manajemen masih perlu melakukan pembenahan pada beberapa sisi dalam perusahaan sehingga dengan manajemen cash yang baik yang ditunjukkan oleh *current ratio* diharapkan kedepan akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan keuntungan perusahaan, demikian juga halnya dengan *debt to equity*, *debt to assets*, dan *account receivable*.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk memperbaiki kinerja perusahaan kedepan manajemen dapat menggunakan hasil perhitungan dari signifikansi pengaruh variabel-variabel tersebut. Karena current rasio, debt rasio, fixed asset turn over. mempunyai pengaruh yang negatif maka manajemen dapat menggunakan hasil uji ini untuk memperbaiki manajemen cash, mengurangi hutang-hutang perusahaan, dan memperbaiki manajemen asset sehingga berdampak positif bagi peningkatan keuntungan perusahaan, Sedangkan untuk variabel-variabel lainnya manajemen perusahaan dapat terus meningkatkannya dan memperbaiki kinerjanya.

Meskipun demikian, dari hasil analisis dapat diketahui bahwa perusahaan masih memiliki kekuatan disektor aktivitas, yang dapat digunakan untuk menjadikan perusahaan ini unggul dalam bidangnya, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi yang cukup besar, dan pengaruh variabel-variabel bebas yang cukup signifikan. Untuk lebih meningkatkan signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan terhadap peningkatan keuntungan perusahaan, perusahaan harus terus mengembangkan manajemen *cash* untuk investasi kesektor-sektor yang lebih produktif dan lebih menguntungkan bagi perusahaan, mengurangi debt, memperbaiki kinerja asset dengan memanfaatkan asset-asset yang dimiliki perusahaan semaksimal mungkin, disamping itu perusahaan dapat terus meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan aktivitas melalui manajemen persediaan (ITO).

Kedepan perusahaan dapat mengantisipasi perkembangan dalam sektor yang dijalankannya dengan meminimumkan faktor yang berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja (keuntungan) yaitu dapat melalui peningkatan saham pemilik dengan penyeteroran modal baru dan mengoptimalkan biaya promosi, merealokasi investasi jangka pendek ke sektor-sektor yang lebih produktif dan mempunyai nilai jual yang baik, dan mereduksi *debt* yang ada dalam perusahaan sehingga tidak lagi memiliki efek negatif terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Dari keseluruhan variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi linier dengan menggunakan metode OLS dapat diketahui bahwa dilihat dari koefisien determinasi 89,7 persen variabel bebas dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat ROI. Demikian juga bila dilihat dari uji F nilai F hitung yang jauh lebih besar dari F tabel menunjukkan bahwa pemilihan model sudah cukup tepat dan variabel bebas yang dipilih dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat, atau nilai b tidak sama dengan nol. Meskipun demikian secara parsial hanya dua variabel yang benar-benar signifikan mempengaruhi variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai t hitung dari variabel bebas hanya ITO dan FATO yang nilai t hitungnya lebih besar dari t tabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai multiple R sebesar 0,947 yang menunjukkan hubungan variabel independen X dengan variabel dependen Y sangat signifikan, sedangkan R Square (koefisien determinan berganda) sebesar 0,897 menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y sebesar 89,7%, sedangkan sisanya sebesar 10,30% adalah pengaruh dari variabel lain yang tidak diamati seperti *Operating Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*.

Dari hasil analisa *variance* ternyata F hitung lebih besar dari F tabel, yang menunjukkan b_0 tidak sama dengan nol dan garis regresi adalah linear yang dibentuk dapat menggambarkan pengaruh yang signifikan antara variable bebas terhadap variable terikat, dan model regresi yang dibentuk cukup sesuai.

Demikian juga halnya dengan hasil uji statistik koefisien korelasi berganda menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel atau hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara rasio-rasio keuangan dengan tingkat profitabilitas perusahaan terbukti. Namun dari uji t parsial terhadap setiap variable bebas hanya dua variable yang signifikan mempengaruhi ROI yaitu *Inventory Turn Over* dan *Fixed Asset Turn Over*.

Hasil dari *current ratio* ternyata relatif sangat rendah sehingga ada kesulitan dalam hal modal kerja perusahaan atau likuiditas perusahaan relatif

kurang untuk menutup pembayaran hutang jangka pendek dan untuk keperluan sehari-hari. Demikian juga dengan perputaran *inventory* (persediaan) sangat lambat sehingga penjualan mengalami hambatan. Selain itu, pengumpulan piutang juga lambat, hal ini akan mengganggu likuiditas modal kerja. Tetapi kalau dilihat dari perputaran harta tetap relatif cepat untuk menghasilkan penjualan. Kecilnya angka ROI atau *return on investment* perlu monitoring harga pokok yang relatif besar dan pengefisienan biaya-biaya usaha lainnya.

Untuk meningkatkan likuiditas atau modal kerja, perusahaan perlu segera meningkatkan pengumpulan piutang. Misalnya dengan merubah kebijakan penjualan dengan sistem diskon. Selain itu, perusahaan perlu mempercepat hari perputaran persediaan dengan jalan memperpendek saluran penjualan atau "*Channel of Distribution*".

Kalau perusahaan mengalami kesulitan dalam modal kerja, maka perusahaan dapat melakukan pinjaman KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen) atau pinjaman cerukan (*overdraft*) dengan jaminan persediaan dan piutang. Kalau ada "*Fixed Assets*" yang tidak efisien atau produktif di operasikan, maka supaya dijual untuk menambah likuiditas.

Perlu monitoring (pemantauan) terhadap biaya atau beban usaha lainnya, seperti "kerugian kurs" dan "beban bunga" Oleh karena itu penggunaan dana dari luar atau pinjaman supaya lebih proporsional dilakukan.

5.2. Saran-Saran

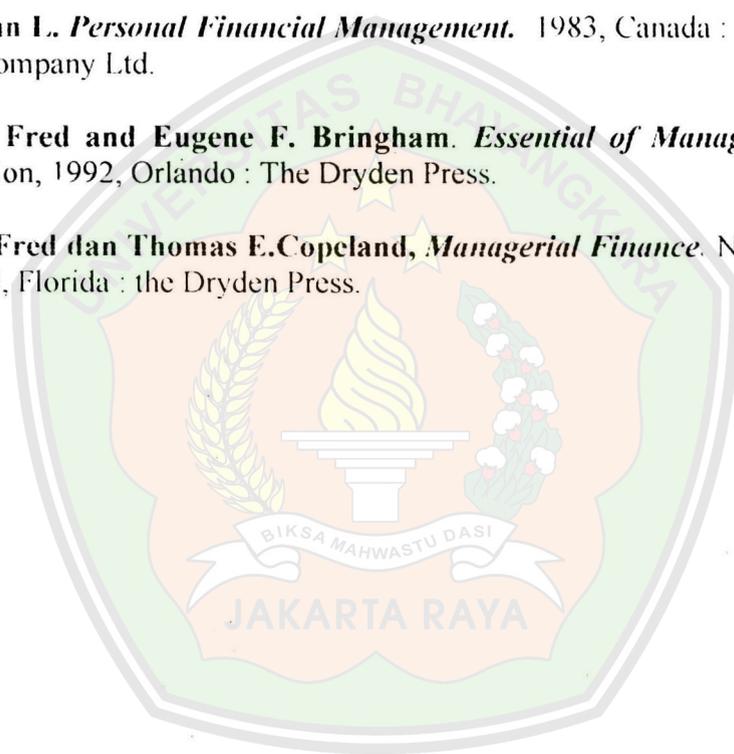
Bagaimanapun juga penelitian ini masih jauh dari sempurna dan penuh dengan keterbatasan penulis, untuk penyempunaan agar lebih dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan, perlu dilakukan penelitian lain dalam bidang keuangan atau bidang lainnya.



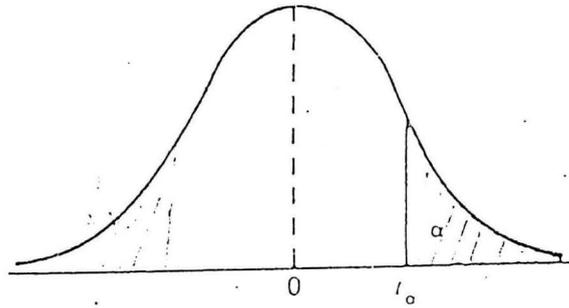
DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 1974, *Prinsip Akuntansi Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 1974, *Norma Pemeriksaan Akuntan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, Oktober 1995, *Makalah Dan Diktat Lokakarya Akunting Manajemen*, Jakarta : LPPM.
- Brealey, Richard A. and Stewart C. Myer**, 1991, *Principles of Corporate Finance*, New York : Mc. Graw Hill.
- Brealey dan Myer**, *Principle of Corporate Finance*, Second Edition, 1994, New York : Mc.Graw Hill.
- Karnadi, Steve**, *Manajemen Pembelian*, Edisi Kedua, 1993, Jakarta : Yayasan Promotion Humana.
- Munawir, S.** *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Ke-2, 1986, Yogyakarta : Liberty.
- Myer John N.** *Finacial Statement Analysis*, 1961, New York : Prentice – Hall Inc.
- Riyanto, Bambang.** *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, 1978, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Riyanto, Bambang.** *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi ketiga, 1992, Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbitan Gajah Mada.
- Sartono, Agus.** *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua, 1994, Yogyakarta : BPEE.
- Setio Anggoro Dewa, dkk.** *Akuntansi Hongren & Harrison*, Edisi Indonesia, 1993, Jakarta : Salemba IV.
- Soemita, R. AK.** *Dasar-Dasar Akunting*, Edisi Terjemahan Accounting Principles, 1979, Bandung : Torsito.
- Soeminta, R. A.K.** *Analisa Neraca dan Rugi Laba*, 1993, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Soetisna, Djaja RMD.** *Manajemen Keuangan*. Diktat Kuliah Program Pasca Sarjana MM, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta.
- Stoner, James A.F.** *Management*. Second Edition, 1982, New York : Prentice Hall International Inc
- Supranto, J.** *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran*. Edisi ke-4, 1986, Jakarta : Lembaga Penelitian FEUI.
- Umar, Husein.** *Research Methods in Finance and Banking*. 2000, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Van Horne, James C.** *Financial Management and Policy*. Fifth Edition, 1995, New York : Prentice Hall.
- Weirch, Jean L.** *Personal Financial Management*. 1983, Canada : Little Brown & Company Ltd.
- Weston, J. Fred and Eugene F. Bringham.** *Essential of Managerial*. Ninth Edition, 1992, Orlando : The Dryden Press.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland,** *Managerial Finance*. Ninth Edition, 1994, Florida : the Dryden Press.



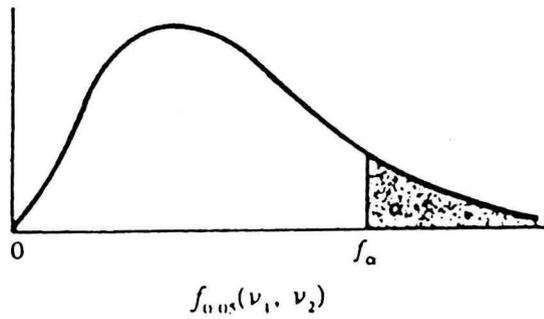
FABEL A.5
 Nilai Kritik Sebaran t



ν	α				
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.779
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
inf.	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Tabel diambil dari Tabel IV R. A. Fisher. *Statistical Methods for Research Workers*. Oliver & Boyd Ltd., Edinburgh. dengan izin pengarang dan penerbit.

TABEL A.7
 Nilai Kritik Sebaran F



ν_2	ν_1								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161.4	199.5	215.7	224.6	230.2	234.0	236.8	238.9	240.5
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96
∞	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88

*Direproduksi dari Tabel 18 *Biometrika Tables for Statisticians*, Vol. I, dengan izin dari E. S. Pearson dan Biometrika Trustees.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	-.12714	4.75853	14
X1	.91786	.69278	14
X2	.49071	.36971	14
X3	.21521	.10171	14
X4	2.63000	2.48077	14
X5	17.85064	37.00824	14
X6	1.52857	.49377	14

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	.218	-.678	-.593	.507
	X1	.218	1.000	-.613	-.735	-.405
	X2	-.678	-.613	1.000	.971	-.049
	X3	-.593	-.735	.971	1.000	.105
	X4	.507	-.405	-.049	.105	1.000
	X5	.524	-.424	-.161	-.047	.627
	X6	.133	.387	-.034	-.105	-.521
Sig. (1-tailed)	Y		.227	.004	.013	.032
	X1	.227		.010	.001	.076
	X2	.004	.010		.000	.434
	X3	.013	.001	.000		.360
	X4	.032	.076	.434	.360	
	X5	.027	.065	.291	.437	.008
	X6	.325	.086	.454	.361	.028
N	Y	14	14	14	14	14
	X1	14	14	14	14	14
	X2	14	14	14	14	14
	X3	14	14	14	14	14
	X4	14	14	14	14	14
	X5	14	14	14	14	14
	X6	14	14	14	14	14

Correlations

		X5	X6
Pearson Correlation	Y	.524	.133
	X1	-.424	.387
	X2	-.161	-.034
	X3	-.047	-.105
	X4	.627	-.521
	X5	1.000	-.170
	X6	-.170	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.027	.325
	X1	.065	.086
	X2	.291	.454
	X3	.437	.361
	X4	.008	.028
	X5	.	.280
	X6	.280	.
N	Y	14	14
	X1	14	14
	X2	14	14
	X3	14	14
	X4	14	14
	X5	14	14
	X6	14	14

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X2, X5, X4, X1, X3 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.897	.808	2.08254

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X5, X4, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.008	6	44.001	10.146	.004 ^a
	Residual	30.359	7	4.337		
	Total	294.367	13			

a. Predictors: (Constant), X6, X2, X5, X4, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.430	5.748		.075	.943
	X1	-3.186	2.333	-.464	-1.306	.214
	X2	4.409	10.415	.343	.423	.685
	X3	-60.707	45.289	-1.298	-1.340	.222
	X4	1.669	.451	.870	3.698	.008
	X5	-1.518E-02	.029	-.118	-.525	.616
	X6	5.987	1.733	.621	3.454	.011

a. Dependent Variable: Y

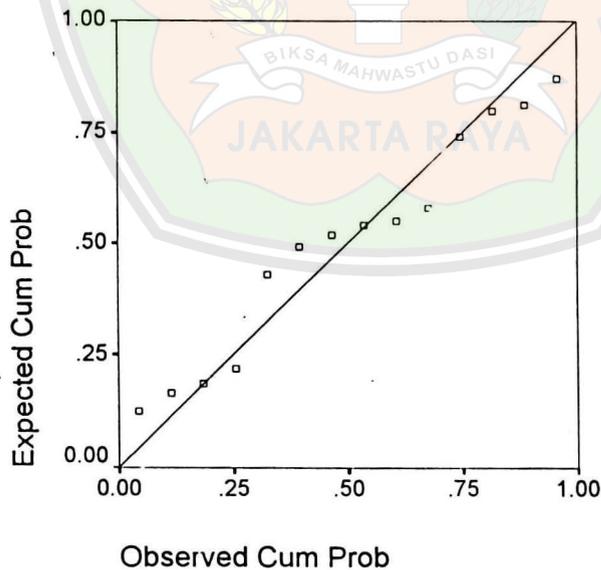
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-8.65366	7.03275	-.12714	4.50648	14
Residual	-2.39922	2.36629	.00000	1.52816	14
Std. Predicted Value	-1.892	1.589	.000	1.000	14
Std. Residual	-1.152	1.136	.000	.734	14

a. Dependent Variable: Y

Charts

Normal P-P Plot of Regression Sta
Dependent Variable: Y



Hubungan Independen Variabel (X) Dengan Variabel Dependen (Y)

Tahun	X1 = $\frac{CA}{CL}$	X2 = $\frac{D}{E}$	X3 = $\frac{D}{A}$	X4 = $\frac{COGS}{\text{Persediaan}}$	X5 = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	X6 = $\frac{\text{Penjualan}}{F.A}$	Y = $\frac{N.I}{T.I}$
1994	1.075	0.171	0.126	0.706	1.832	1.17	0.122
	1.315	0.209	0.154	0.864	2.238	1.43	0.148
1995	2.101	0.072	0.063	1.625	1.292	1.625	2.606
	2.569	0.088	0.07	1.985	1.578	1.985	3.184
1996	0.972	0.211	0.144	1.166	1.521	1.777	0.049
	1.188	0.259	0.176	1.424	1.829	2.173	0.061
1997	0.549	0.882	0.297	0.455	1.327	2.007	-1.355
	0.671	1.078	0.363	0.555	1.623	2.453	-1.655
1998	0.405	0.869	0.297	1.247	10.575	1.026	-8.609
	0.495	1.061	0.363	1.523	12.925	1.254	-10.521
1999	0.432	0.616	0.261	5.693	2.101	0.801	0.455
	0.528	0.754	0.319	6.957	2.568	0.979	0.555
2000	0.248	0.27	0.171	5.679	93.825	1.224	5.931
	0.302	0.33	0.209	6.941	114.675	1.496	7.249

Hubungan Independen Variabel (X) Dengan Variabel Dependen (Y)

Tahun	X1 = $\frac{CA}{CL}$	X2 = $\frac{D}{E}$	X3 = $\frac{D}{A}$	X4 = $\frac{COGS}{\text{Persediaan}}$	X5 = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	X6 = $\frac{\text{Penjualan}}{F.A}$	Y = $\frac{N.I}{T.I}$
1994	2.39x	0.38x	0.28x	1.57x	4.17x	2.6x	0.27
1995	4.67x	0.16x	0.14x	3.61x	2.87x	3.61x	5.78
1996	2.16x	0.47x	0.32x	2.59x	3.38x	3.95x	1.11
1997	1.22x	1.96x	0.66x	1.01x	2.95x	4.46x	-3.01
1998	0.9x	1.93x	0.66x	2.77x	23.5x	2.28x	-19.13
1999	0.96x	1.37x	0.58x	12.65x	4.67x	1.78x	1.01
2000	0.55x	0.6x	0.38x	12.62x	208.5x	2.74x	13.18
Rata-rata	1.84x	0.98x	0.48x	5.26x	35,71x	3.05x	1.78

	Catatan	2000 Rp	1999 Rp
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan bank	2c,3	961.552.909	1.239.255.258
Investasi sementara	2d,4	-	39.138.749.435
Piutang usaha	2e,5,28		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	549.141.618
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.529.458 pada tahun 2000 dan 1999		607.843.116	18.837.637.594
Piutang lain-lain		53.284.773	182.056.735
Persediaan	2f,6	9.323.694.237	6.214.619.048
Uang muka pembelian		382.416.043	459.809.771
Pajak dibayar dimuka	7	2.524.126.642	-
Biaya dibayar dimuka	2g	21.867.933	34.910.070
Jumlah Aktiva Lancar		<u>13.874.785.653</u>	<u>66.656.179.529</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Investasi dalam bentuk saham	2d,8	500.000.000	500.000.000
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2k,25	3.000.667.700	-
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 22.022.608.350 pada tahun 2000 dan Rp 17.939.867.316 pada tahun 1999	2h,9	46.582.138.715	49.326.864.616
Estimasi pajak lebih bayar	25	102.976.884	415.786.900
Aktiva tetap belum digunakan	2h,10	2.561.200.001	3.169.333.568
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	28	302.377.814	107.842.334
Lain-lain		70.068.429	70.068.429
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>53.119.429.543</u>	<u>53.589.895.847</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>66.994.215.196</u></u>	<u><u>120.246.075.376</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.
NERACA
31 DESEMBER 2000 DAN 1999 (Lanjutan)

	Catatan	2000 Rp	1999 Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	11	275.157.610	78.110.560
Hutang lain-lain	12	23.553.368.585	13.623.334
Hutang pajak	2k,13	440.523.036	2.887.240.999
Biaya yang masih harus dibayar	14	915.186.846	5.964.325.607
Hutang bank	15	-	60.476.736.988
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>25.184.236.077</u>	<u>69.420.037.488</u>
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2k,25	-	<u>182.569.616</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar 300.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
150.000.000 saham pada tahun 2000 dan			
75.000.000 saham pada tahun 1999	16	75.000.000.000	37.500.000.000
Agio saham		348.000.000	348.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	17	1.785.690.607	39.285.690.607
Saldo defisit		(35.323.711.488)	(26.490.222.335)
Jumlah Ekuitas		<u>41.809.979.119</u>	<u>50.643.468.272</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>66.994.215.196</u></u>	<u><u>120.246.075.376</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.
 LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

	Catatan	2000 Rp	1999 Rp
PENJUALAN BERSIH	2i,18,23	126.721.840.596	87.879.960.583
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,19,28	117.641.962.437	78.608.170.539
LABA KOTOR		9.079.878.159	9.271.790.044
BEBAN USAHA	2i,20		
Penjualan		8.138.427.099	3.895.329.106
Umum dan administrasi		4.164.489.158	3.926.784.461
Jumlah Beban Usaha		12.302.916.257	7.822.113.567
LABA (RUGI) USAHA		(3.223.038.098)	1.449.676.477
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	21	1.015.175.487	1.830.387.304
Keuntungan penjualan aktiva tetap	22	180.182.807	305.666.667
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih ✓	2b,23	(10.985.063.574)	4.373.859.904
Beban bunga dan provisi bank ✓	24	(10.627.153.210)	(4.320.987.104)
Pajak dan denda pajak		(82.567.371)	(139.742.076)
Beban pada periode produksi berhenti		(793.541.174)	(2.367.840.233)
Penurunan nilai aktiva lain-lain	2h,10	(608.133.567)	-
Lain-lain - bersih		442.506.737	267.406.408
Beban Lain-lain - Bersih		(21.458.593.865)	(51.249.130)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(24.681.631.963)	1.398.427.347
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2k,25	3.183.237.316	(177.530.634)
LABA (RUGI) DARI AKTIVITAS NORMAL		(21.498.394.647)	1.220.896.713
POS LUAR BIASA	2j,26	12.664.905.494	-
LABA (RUGI) BERSIH		(8.833.489.153)	1.220.896.713
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2i,27		
Termasuk Pos Luar Biasa		(58,89)	8,14
Tidak Termasuk Pos Luar Biasa		(143,32)	8,14

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

Catatan	Modal disetor Rp	Agio saham Rp	Selisih penilaian kembali aktiva tetap Rp	Saldo defisit Rp	Jumlah ekuitas Rp
Saldo per 1 Januari 1999	37.500.000.000	348.000.000	39.420.988.673	(27.711.119.048)	49.557.869.625
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	17	-	(135.298.066)	-	(135.298.066)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	1.220.896.713	1.220.896.713
Saldo per 31 Desember 1999	37.500.000.000	348.000.000	39.285.690.607	(26.490.222.335)	50.643.468.272
Pembagian saham bonus	16	37.500.000.000	(37.500.000.000)	-	-
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(8.833.489.153)	(8.833.489.153)
Saldo per 31 Desember 2000	75.000.000.000	348.000.000	1.785.690.607	(35.323.711.488)	41.809.979.119

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

	Catatan	1999 Rp	1998 (Disajikan kembali - Catatan 2) Rp
A K T I V A			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	3b,3d,4	1.239.255.258	25.756.317.918
Investasi sementara	3e,5,14	39.138.749.435	19.238.990.550
Piutang usaha	3c,3f,6,14,25		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.529.458 pada tahun 1999 dan 1998		18.837.637.594	5.023.451.124
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		549.141.618	311.935.156
Piutang lain-lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3c,25	2.304.334	888.229.691
Pihak ketiga		287.594.735	312.289.625
Persediaan	3g,7,14	6.214.619.048	32.453.020.355
Uang muka pembelian		459.809.771	83.045.817
Pajak dibayar dimuka	8	-	2.065.211.148
Biaya dibayar dimuka	3h	34.910.070	171.725.466
Jumlah Aktiva Lancar		<u>66.764.021.863</u>	<u>86.304.216.850</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Investasi dalam bentuk saham	3e,9	500.000.000	500.000.000
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 17.939.867.316 pada tahun 1999 dan Rp 13.925.022.805 pada tahun 1998	3i,10	49.326.864.616	51.636.825.583
Piutang pajak	3k,24	415.786.900	2.509.615.166
Aktiva tetap belum digunakan	3i,11	3.169.333.568	4.042.247.056
Lain-lain		70.068.429	70.068.429
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>53.482.053.513</u>	<u>58.758.756.234</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>120.246.075.376</u></u>	<u><u>145.062.973.084</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.
N E R A C A
 31 DESEMBER 1999 DAN 1998 (Lanjutan)

	Catatan	1999 Rp	1998 (Disajikan kembali - Catatan 2) Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha		78.110.560	166.130.869
Hutang lain-lain		13.623.334	12.539.563
Hutang pajak	3k,12	2.887.240.999	870.100.282
Biaya yang masih harus dibayar	13	5.964.325.607	1.477.219.703
Hutang bank	3b,14	60.476.736.988	92.974.074.060
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		69.420.037.488	95.500.064.477
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Kewajiban pajak tangguhan	3k,24	182.569.616	5.038.982
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar 300.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 75.000.000 saham	15	37.500.000.000	37.500.000.000
Agio saham		348.000.000	348.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	16	39.285.690.607	39.420.988.673
Saldo defisit		(26.490.222.335)	(27.711.119.048)
Jumlah Ekuitas		50.643.468.272	49.557.869.625
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		120.246.075.376	145.062.973.084

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.
 LAPORAN LABA RUGI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999 DAN 1998

	Catatan	1999 Rp	1998 (Disajikan kembali - Catatan 2) Rp
PENJUALAN BERSIH	3j,17,25	87.879.960.583	117.839.047.566
BEBAN POKOK PENJUALAN	3j,18,25	78.608.170.539	90.055.203.762
LABA KOTOR		9.271.790.044	27.783.843.804
BEBAN USAHA	3j,19		
Beban penjualan		3.895.329.106	10.062.439.980
Beban umum dan administrasi		3.926.784.461	3.869.936.820
Jumlah Beban Usaha		7.822.113.567	13.932.376.800
LABA USAHA		1.449.676.477	13.851.467.004
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	20	1.830.387.304	4.382.926.071
Keuntungan penjualan aktiva tetap	21	305.666.667	332.405.743
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	3b,22	4.373.859.904	(44.998.039.176)
Beban bunga dan provisi bank	23	(4.320.987.104)	(1.282.014.471)
Pajak dan denda pajak		(139.742.076)	(214.280.937)
Beban pada periode produksi berhenti		(2.367.840.233)	-
Lain-lain - bersih		267.406.408	170.884.231
Beban Lain-lain - Bersih		(51.249.130)	(41.608.118.539)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.398.427.347	(27.756.651.535)
BEBAN PAJAK	3k,24	(177.530.634)	(934.707.101)
LABA (RUGI) BERSIH		1.220.896.713	(28.691.358.636)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	3l,28		
Laba usaha		19,33	184,69
Laba (rugi) bersih		16,28	(382,55)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999 DAN 1998

	Catatan	Modal disetor Rp	Agió saham Rp	Selisih penilaian kembali aktiva tetap	Saldo laba		Jumlah ekuitas Rp
					Ditentukan penggunaannya Rp	Tidak ditentukan penggunaannya Rp	
Saldo per 1 Januari 1998	15	37.500.000.000	348.000.000	-	-	50.571.469	37.898.571.469
Perubahan kebijakan akuntansi karena penerapan PSAK No. 46		-	-	-	-	929.668.119	929.668.119
Saldo setelah disajikan kembali		37.500.000.000	348.000.000	-	-	980.239.588	38.828.239.588
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	16	-	-	39.420.988.673	-	-	39.420.988.673
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(28.691.358.636)	(28.691.358.636)
Saldo per 31 Desember 1998		37.500.000.000	348.000.000	39.420.988.673	-	(27.711.119.046)	49.557.869.625
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	16	-	-	(135.298.066)	-	-	(135.298.066)
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	1.220.896.713	1.220.896.713
Saldo per 31 Desember 1999		37.500.000.000	348.000.000	39.285.690.607	-	(26.490.222.335)	50.643.468.272

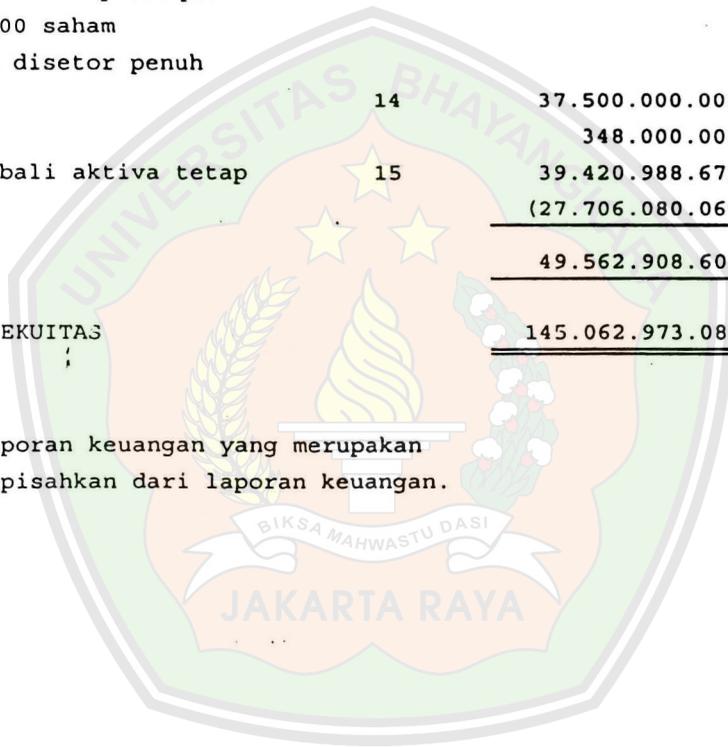
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.
 N E R A C A
 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

	Catatan	1998 Rp	1997 Rp
A K T I V A			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2d,3	25.756.317.918	18.298.437.282
Investasi sementara	2e,4,11	19.238.990.550	-
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu - ragu sebesar Rp 4.529.458 pada tahun 1998 dan Rp 9.787.191 pada tahun 1997	2c,2f,5,11,24		
Pihak ketiga		5.023.451.124	18.563.791.569
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		311.935.156	355.881.493
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,24	888.229.691	249.078.167
Piutang lain-lain		312.289.625	77.105.611
Persediaan	2g,6,11	32.453.020.355	51.238.030.358
Uang muka pembelian		83.045.817	193.775.790
Pajak dibayar dimuka	2m,7	2.065.211.148	1.552.371.910
Biaya dibayar dimuka	2h	171.725.466	189.032.530
Jumlah Aktiva Lancar		86.304.216.850	90.717.504.710
INVESTASI DALAM BENTUK SAHAM	2i,8	500.000.000	500.000.000
AKTIVA TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.925.022.805 pada tahun 1998 dan Rp 12.139.043.709 pada tahun 1997			
	2j,9,11	51.636.825.583	12.519.319.843
AKTIVA LAIN-LAIN			
Piutang pajak	2m,12	2.509.615.166	4.249.158.921
Aktiva tetap belum digunakan	2j,10	4.042.247.056	4.096.206.456
Beban ditangguhkan - bersih	2k	-	147.675.002
Lain-lain		70.068.429	70.068.429
Jumlah Aktiva Lain-lain		6.621.930.651	8.563.108.808
JUMLAH AKTIVA		145.062.973.084	112.299.933.361

	Catatar.	1998 Rp	1997 Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang bank	2b, 11	92.974.074.060	71.431.732.408
Hutang usaha		166.130.869	350.511.874
Hutang lain-lain		12.539.563	1.864.769.304
Hutang pajak	2m, 12	870.100.282	399.706.401
Biaya yang masih harus dibayar	13	1.477.219.703	354.641.905
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>95.500.064.477</u>	<u>74.401.361.892</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar 300.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
75.000.000 saham	14	37.500.000.000	37.500.000.000
Agio saham		348.000.000	348.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	15	39.420.988.673	-
Saldo laba (defisit)		(27.706.080.066)	50.571.469
Jumlah Ekuitas		<u>49.562.908.607</u>	<u>37.898.571.469</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>145.062.973.084</u>	<u>112.299.933.361</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.



P.T. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.

LAPORAN LABA RUGI

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

	Catatan	1998 Rp	1997 Rp
PENJUALAN BERSIH	21,16,24	117.839.047.566	55.786.376.250
BEBAN POKOK PENJUALAN	21,17,24	90.055.203.762	51.631.545.561
LABA KOTOR		27.783.843.804	4.154.830.689
BEBAN USAHA	21,18		
Beban penjualan		10.062.439.980	1.588.594.000
Beban umum dan administrasi		3.869.936.820	3.503.589.520
Jumlah Beban Usaha		13.932.376.800	5.092.183.520
LABA (RUGI) USAHA		13.851.467.004	(937.352.831)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2c,19	4.382.926.071	541.252.878
Keuntungan penjualan aktiva tetap	20	332.405.743	3.089.583
Kerugian selisih kurs - bersih	2b,21	(44.998.039.176)	(1.123.342.237)
Beban bunga dan provisi bank	22	(1.282.014.471)	(1.875.552.445)
Pajak dan denda pajak		(214.280.937)	(22.243.800)
Lain-lain - bersih		170.884.231	37.000.587
Beban Lain-lain - Bersih		(4.608.118.539)	(2.439.795.434)
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		27.756.651.535	3.377.148.265
PAJAK PENGHASILAN	2m,12	-	-
RUGI BERSIH		27.756.651.535	3.377.148.265
LABA (RUGI) USAHA PER SAHAM	2n,27	184,69	(12,50)
RUGI BERSIH PER SAHAM	2n,27	370,09	45,03

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

	<u>Catatan</u>	<u>1998</u>	<u>1997</u>
		Rp	Rp
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 500 per saham			
Saldo awal dan saldo akhir tahun, 75.000.000 saham		37.500.000.000	37.500.000.000
AGIO SAHAM			
Saldo awal dan akhir tahun		348.000.000	348.000.000
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP			
Saldo awal		-	-
Penambahan	15	39.420.988.673	-
Saldo akhir tahun		39.420.988.673	-
SALDO LABA			
Saldo awal		50.571.469	4.177.719.734
Rugi bersih selama tahun berjalan		(27.756.651.535)	(3.377.148.265)
Penggunaan selama tahun berjalan			
Dividen tunai	23	-	(750.000.000)
Saldo Laba (Defisit) Akhir Tahun		(27.706.080.066)	50.571.469
JUMLAH EKUITAS		49.562.908.607	37.898.571.469

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

P.T. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.

N E R A C A

31 DESEMBER 1997 DAN 1996

	Catatan	1997 Rp	1996 Rp
A K T I V A			
AKTIVA LANCAR			
Kds dan setara kas	2b,2d,3,27	18.298.437.282	378.595.689
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu - ragu sebesar Rp 9.787.191 pada tahun 1997 dan Rp 9.200.352 pada tahun 1996)	2e,4	18.919.673.062	18.708.900.399
Piutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,24	249.078.167	304.632.919
Piutang lain-lain		77.105.611	55.466.949
Persediaan	2f,5,11	51.238.030.358	22.140.523.389
Uang muka pembelian		193.775.790	82.544.726
Pajak dibayar dimuka	2l,6	1.552.371.910	661.187.868
Biaya dibayar dimuka	2g	189.032.530	161.526.044
Jumlah Aktiva Lancar		90.717.504.710	42.493.377.983
INVESTASI DALAM BENTUK SAHAM	2h,7	500.000.000	500.000.000
AKTIVA TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.139.043.709 pada tahun 1997 dan Rp 11.184.631.693 pada tahun 1996	2a,2i,8,11	12.519.319.843	10.316.422.613
AKTIVA LAIN-LAIN			
Piutang pajak	2l,15	4.249.158.921	2.157.541.974
Aktiva tetap belum digunakan	2i,9	4.096.206.456	5.724.736.128
Beban ditangguhkan - bersih	2j,10	147.675.002	434.143.620
Lain-lain		70.068.429	70.068.429
Jumlah Aktiva Lain-lain		8.563.108.808	8.386.490.151
JUMLAH AKTIVA		112.299.933.361	61.696.290.747

	Catatan	1997	1996
		Rp	Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang bank	2b, 11, 27	71.431.732.408	18.382.238.795
Hutang usaha	12	350.511.874	223.996.112
Hutang dividen	13	16.255.439	26.403.250
Hutang lain-lain	14	1.848.513.865	99.264.843
Hutang pajak	21, 15	399.706.401	640.170.583
Biaya yang masih harus dibayar		354.641.905	298.497.430
Jumlah Kewajiban Lancar		74.401.361.892	19.670.571.013
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham pada tahun 1997 dan Rp 1.000 per saham pada tahun 1996.			
Modal dasar 300.000.000 saham pada tahun 1997 dan 50.000.000 saham pada tahun 1996.			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 75.000.000 saham pada tahun 1997 dan 15.000.000 saham pada tahun 1996.	16	37.500.000.000	15.000.000.000
Modal disetor lainnya - agio saham		348.000.000	22.848.000.000
Saldo laba		50.571.469	4.177.719.734
Jumlah Ekuitas		37.898.571.469	42.025.719.734
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		112.299.333.361	61.696.290.747

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

P.T. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.

LAPORAN LABA RUGI

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996

	Catatan	1997 Rp	1996 Rp
PENJUALAN BERSIH	2k,17	55.786.376.250	63.331.921.400
BEBAN POKOK PENJUALAN	2k,18	(51.631.545.561)	(57.345.182.832)
LABA KOTOR		4.154.830.689	5.986.738.568
BEBAN USAHA	2k,19		
Beban penjualan		(1.588.594.000)	(2.229.397.247)
Beban umum dan administrasi		(3.503.589.520)	(3.998.604.227)
Jumlah Beban Usaha		(5.092.183.520)	(5.228.001.474)
RUGI USAHA		(937.352.831)	(241.262.906)
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	22	392.419.544	10.440.273
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2b,20	(1.123.342.237)	95.898.643
Beban bunga dan provisi bank	2k,21	(1.875.552.445)	(1.171.504.629)
Pendapatan bunga pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,2k,24	148.833.334	-
Pajak dan denda pajak		(22.243.800)	(6.215.469)
Keuntungan penjualan aktiva tetap	23	3.089.583	1.379.358.689
Lain-lain - bersih		37.000.587	33.069.500
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(2.439.795.434)	341.047.007
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(3.377.148.265)	99.784.101
PAJAK PENGHASILAN	21,15	-	(31.848.100)
LABA (RUGI) BERSIH		(3.377.148.265)	67.936.001
RUGI USAHA PER SAHAM	2m	(31)	(16)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM	2m	(113)	5

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

P.T. JAYA PARI STEEL CORP. LTD. Tbk.

LAPORAN SALDO LABA

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1997 DAN 1996

	Catatan	1997 Rp	1996 Rp
Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya :			
Saldo awal sebelum penyesuaian		4.177.719.734	6.520.483.035
Penyesuaian	26	-	(160.699.302)
Sesudah Penyesuaian		4.177.719.734	6.359.783.733
Laba (Rugi) bersih selama tahun berjalan		(3.377.148.265)	67.936.001
Jumlah Saldo Laba Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		800.571.469	6.427.719.734
Penggunaan selama tahun berjalan			
Dividen tunai	2m, 13	(750.000.000)	(2.250.000.000)
Saldo Laba Akhir Periode Yang Belum Ditentukan Penggunaannya		50.571.469	4.177.719.734

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



Catatan	1996 Rp	1995 - Rp
A K T I V A		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas	2b,20 378.595.689	163.916.771
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu - ragu sebesar Rp 9.200.352 pada tahun 1996 dan Rp 841.720 pada tahun 1995)	2f,3 18.708.900.399	19.059.627.089
Piutang lain-lain	2d,21 360.099.868	530.993.403
Persediaan	2g,4,9 22.140.523.389	12.034.028.247
Uang muka pembelian	82.544.726	814.034.108
Pajak dibayar dimuka	2l,5 2.818.729.842	191.484.448
Biaya dibayar dimuka	2h 161.526.044	114.298.155
Jumlah Aktiva Lancar	44.650.919.957	32.908.382.221
INVESTASI JANGKA PANJANG	2i,6 500.000.000	500.000.000
AKTIVA TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.184.631.693 pada tahun 1996 dan Rp 10.985.145.628 pada tahun 1995	2j,7,9 16.041.158.741	15.186.973.788
AKTIVA LAIN-LAIN		
Beban ditangguhkan - bersih	2k,8 434.143.620	720.612.239
Piutang pajak	2l,5,12 -	2.004.837.878
Lain-lain	70.068.429	90.068.430
Jumlah Aktiva Lain-lain	504.212.049	2.815.518.547
JUMLAH AKTIVA	61.696.290.747	51.410.874.556

	<u>Catatan</u>	<u>1996</u>	<u>1995</u>
		Rp	Rp
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	2e,9	7.329.205.640	5.418.281.037
Hutang usaha	2e,10,20	11.277.029.267	315.542.284
Hutang dividen	11	26.403.250	16.807.000
Hutang lain-lain		99.264.843	6.627.497
Hutang pajak	21,12	640.170.583	684.043.573
Biaya yang masih harus dibayar		298.497.430	601.090.130
Jumlah Kewajiban Lancar		<u>19.670.571.013</u>	<u>7.042.391.521</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham.			
Modal dasar 50.000.000 saham pada tahun 1996 dan 1995			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 15.000.000 saham pada tahun 1996 dan 1995	13	15.000.000.000	15.000.000.000
Tambahan modal disetor - agio saham		22.848.000.000	22.848.000.000
Saldo laba		4.177.719.734	6.520.483.035
Jumlah Ekuitas		<u>42.025.719.734</u>	<u>44.368.483.035</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>61.696.290.747</u>	<u>51.410.874.556</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

P.T. JAYA PARI STEEL CORP. LTD.

LAPORAN LABA RUGI

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996 DAN 1995

	Catatan	1996 Rp	1995 Rp
PENJUALAN BERSIH	2c, 14	63.331.921.400	54.770.711.420
BEBAN POKOK PENJUALAN	2c, 15	(57.345.182.832)	(43.430.660.716)
LABA KOTOR		5.986.738.568	11.340.050.704
BEBAN USAHA	2c, 16		
Beban Penjualan		(2.229.397.247)	(2.359.935.221)
Beban Umum dan administrasi		(3.998.604.227)	(3.715.345.877)
Jumlah Beban Usaha		(6.228.001.474)	(6.075.281.098)
LABA (RUGI) USAHA		(241.262.906)	5.264.769.606
PENGHASILAN DAN BEBAN LAIN-LAIN			
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro		10.440.273	38.822.877
Keuntungan selisih kurs - bersih	2e	95.898.643	38.325.780
Beban bunga dan provisi kredit	2c, 17	(1.171.504.629)	(1.219.963.705)
Pendapatan bunga pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 21	-	44.169.769
Pajak dan denda pajak		(6.215.469)	(1.641.639)
Keuntungan penjualan aktiva tetap	18	1.379.358.689	136.349.964
Lain-lain - bersih	19	33.069.500	349.587.110
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		341.047.007	(614.349.844)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		99.784.101	4.650.419.762
PAJAK PENGHASILAN	21, 12	(31.848.100)	(1.671.994.300)
LABA BERSIH		67.936.001	2.978.425.462
LABA (RUGI) USAHA PER SAHAM	2m	(16)	351
LABA BERSIH PER SAHAM	2m	5	199

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

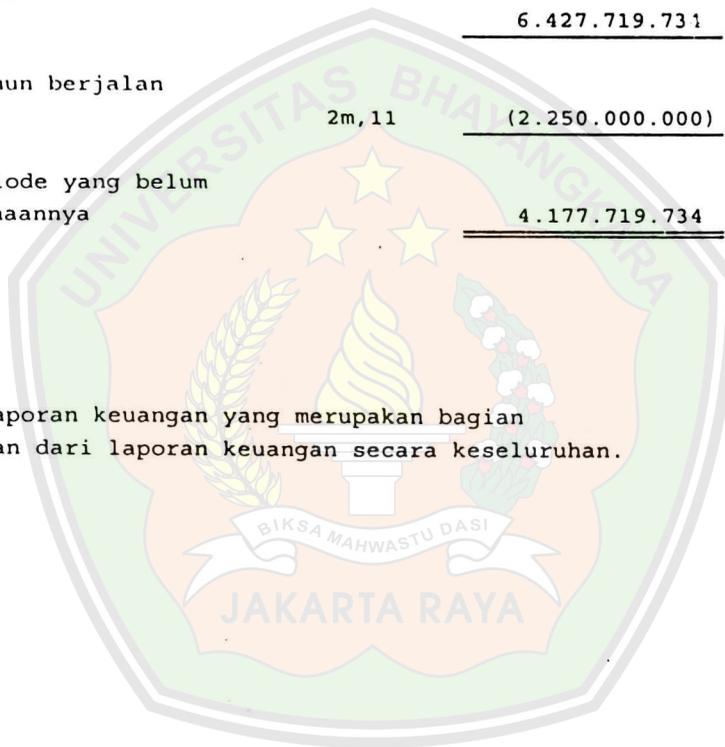
P.T. JAYA PARI STEEL CORP. LTD.

LAPORAN SALDO LABA

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1996 DAN 1995

	Catatan	1996 Rp	1995 Rp
Saldo Laba yang belum ditentukan penggunaannya :			
Saldo awal sebelum penyesuaian		6.520.483.035	5.443.197.592
Penyesuaian	22	(160.699.302)	(401.140.019)
Sesudah Penyesuaian		6.359.783.733	5.042.057.573
Laba bersih selama tahun berjalan		67.936.001	2.978.425.462
Jumlah Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya		6.427.719.734	8.020.483.035
Penggunaan selama tahun berjalan			
Dividen tunai	2m, 11	(2.250.000.000)	(1.500.000.000)
Saldo laba akhir periode yang belum ditentukan penggunaannya		4.177.719.734	6.520.483.035

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



P.T. JAYA PARI STEEL CORP. LTD.

N E R A C A

31 DESEMBER 1995 DAN 1994

	Catatan	1995 Rp	1994 Rp
A K T I V A			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2a, 20	163.916.771	133.444.102
Investasi lancar	2e	-	300.000.000
Piutang :			
Usaha - bersih	2f, 3	19.059.627.089	10.574.929.589
Afiliasi	2c, 4, 21	-	2.685.428.309
Lain-lain	2c, 21	530.993.403	574.088.371
Persediaan	2g, 5	12.034.028.247	23.040.579.072
Uang muka	6	814.034.108	1.190.727.040
Pajak dibayar dimuka	21, 7, 14	191.484.448	1.152.890.088
Biaya dibayar dimuka	2h	114.298.155	131.418.329
Jumlah Aktiva Lancar		<u>32.908.382.221</u>	<u>39.783.504.900</u>
INVESTASI JANGKA PANJANG	2i, 8	<u>500.000.000</u>	<u>500.000.000</u>
AKTIVA TETAP			
Biaya perolehan	2j, 9, 12		
Tanah, bangunan, mesin dan peralatan		26.172.119.416	26.850.836.040
Dikurangi akumulasi penyusutan :			
Bangunan, mesin dan peralatan		<u>10.985.145.628</u>	<u>10.361.246.701</u>
Jumlah Tercatat		<u>15.186.973.788</u>	<u>16.489.589.339</u>
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya ditangguhkan - bersih	2k, 10	720.612.239	1.007.080.858
Piutang pajak	21, 11, 14	2.004.837.878	2.054.056.956
Lain-lain		<u>90.068.430</u>	<u>94.840.248</u>
Jumlah Aktiva Lain-lain		<u>2.815.518.547</u>	<u>3.155.978.062</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>51.410.874.556</u></u>	<u><u>59.929.072.301</u></u>

	Catatan	1995 Rp	1994 Rp
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang bank	2d,12,20	5.418.281.037	14.009.514.959
Hutang :			
Usaha		315.542.284	240.353.072
Dividen	13	16.807.000	112.181.750
Lain-lain		6.627.497	1.059.109
Hutang pajak	21,14	684.043.573	651.237.854
Biaya yang masih harus dibayar		601.090.130	1.623.527.965
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>7.042.391.521</u>	<u>16.637.874.709</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham.			
Modal dasar 50.000.000 saham.			
Modal ditempatkan dan disetor 15.000.000 saham.	15	15.000.000.000	15.000.000.000
Agio saham		22.848.000.000	22.848.000.000
Saldo laba		6.520.483.035	5.443.197.592
Jumlah Ekuitas		<u>44.368.483.035</u>	<u>43.291.197.592</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>51.410.874.556</u>	<u>59.929.072.301</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

P.T. JAYA PARI STEEL CORP. LTD.

LAPORAN LABA RUGI

UNTUK-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1995 DAN 1994

	Catatan	1995 Rp	1994 Rp
PENJUALAN BERSIH	2b, 16	54.770.711.420	42.868.670.860
BEBAN POKOK PENJUALAN	2b, 17	(43.430.660.716)	(36.073.822.780)
LABA BRUTO		11.340.050.704	6.794.848.080
BEBAN USAHA	2b, 18		
Penjualan		(2.359.935.221)	(2.315.131.403)
Umum dan administrasi		(3.715.345.877)	(2.970.247.581)
Jumlah Beban Usaha		(6.075.281.098)	(5.285.378.984)
LABA USAHA		5.264.769.606	1.509.469.096
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro		38.822.877	710.983.903
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2d	38.325.780	(121.470.556)
Beban bunga dan provisi kredit	2b, 19, 21	(1.219.963.705)	(1.095.544.792)
Penghasilan bunga afiliasi	2b, 2c, 4, 21	44.169.769	549.173.977
Pajak dan denda pajak		(1.641.639)	(119.522.939)
Keuntungan penjualan aktiva tetap		136.349.964	260.994.512
Bunga dan denda Bapeksta		-	(1.806.943.810)
Lain-lain - bersih		349.587.110	491.581.098
Beban Lain-lain - Bersih		(614.349.844)	(1.130.748.607)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.650.419.762	378.720.489
PAJAK PENGHASILAN	21, 14	(1.671.994.300)	(212.963.150)
LABA BERSIH		2.978.425.462	165.757.339
LABA USAHA PER SAHAM	2m	351	101
LABA BERSIH PER SAHAM	2m	199	11

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

P.T. JAYA PARI STEEL CORP. LTD.

LAPORAN SALDO LABA

UNTUK-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1995 DAN 1994

	Catatan	1995 Rp	1994 Rp
SALDO LABA AWAL TAHUN			
Sebelum penyesuaian		5.443.197.592	6.713.751.400
Penyesuaian	22	(401.140.019)	63.688.853
Sesudah Penyesuaian		5.042.057.573	6.777.440.253
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2.978.425.462	165.757.339
DIVIDEN TUNAI	13	(1.500.000.000)	(1.500.000.000)
SALDO LABA AKHIR TAHUN		6.520.483.035	5.443.197.592

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

- 1 Nama : BINSAR PANGARIBUAN
- 2 Tempat \ Tanggal lahir : Jakarta / 11-02-1966
- 3 Alamat : Komplek BPK V Blok G 14 Gandul
Gandul - Depok
(021) 7546566
- 4 Keluarga : Menikah 1 istri 2 anak
- 5 Agama : Kristen
- 6 Tempat Kedudukan Kantor : Kantor Wilayah VIII Ditjen Pajak Jawa Bagian Barat I
Jl. Jend. Sudirman No. 34 Serang - 42118

PENDIDIKAN FORMAL

No.	NAMA PENDIDIKAN JURUSAN	NO / Tahun Ijazah	SWASTA / NEGERI/LAIN-LAIN
1	SD Negeri 03 Pagi	: IX Aa 944506 / 1979	Negeri
2	Sekolah Menengah Tingkat Pertama 33, Jakarta	: 01 OB ob 1203252 / 1982	Negeri
3	Sekolah Menengah Tingkat Atas 8, Jakarta	: 0101.ocob.0245430/ 1985	Negeri
4	Prodip Spesialisasi Akuntansi (STAN), Jakarta	: 647/BP.7/VIII/1989 / 1989	(Negara) Tugas Belajar Kedinasan
5	UNDIP SEMARANG SARJANA AKUNTANSI	: F-683691 KBH / 1997	Negeri

RIWAYAT JABATAN (STRUKTURAL / FUNGSIONAL)

No.	NAMA JABATAN	TMT JABATAN S/D	UNIT KANTOR
1	Pendidikan Kedinasan	: 30-09-1987 s/d 29-07-1987	Biro Kepegawaian dan Administrasi BPKP, Jakarta Pusat
2	Pemeriksa Pajak	: 01-12-1989 s/d 14-01-1991	Unit Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Jakarta Tiga, Jakarta Pusat
3	Pemeriksa Pajak	: 15-01-1991 s/d 31-05-1994	Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Pematang Siantar, Sumatera Utara
4	Teknisi Pemeriksa Pajak Madya	: 01-06-1994 s/d 14-05-1997	Kantor Wilayah IX DJP Jawa Tengah & DIY di Semarang
5	Ajun Ahli Pemeriksa Pajak Madya	: 19-09-1997 s/d 15-05-1999	Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Banjarmasin, Kalimantan Selatan
6	Ajun Ahli Pemeriksa Pajak Madya	: 15-05-1999 s/d 14-05-2002	Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak Bogor, Jawa Barat
7	Ajun Ahli Pemeriksa Pajak	: 16-09-2002 s/d sekarang	Kantor Wilayah VIII DJP Jawa Bagian Barat I di Serang, Banten

Jakarta, Agustus 2003

TTD

BINSAR PANGARIBUAN

